

BAB II

KONTEKSTUALISASI PENELITIAN DAN *PREFERRED READING*

FILM *THE POST*

Pada bab ini akan dibahas mengenai konteks sosial, politik dan budaya Amerika Serikat dan Indonesia dari realitas sosial yang ada dalam film *The Post* kaitannya dengan kebebasan pers. Selanjutnya, dalam bab ini juga akan dibahas tentang analisis teks kebebasan pers dalam film *The Post* sehingga menemukan *preferred reading* atau makna dominan dalam film.

2.1 Kebebasan Pers dalam Amerika Serikat dan Indonesia

Amerika Serikat dan Indonesia adalah negara demokrasi. Kedua negara menjamin warga negaranya dalam menyampaikan pendapat, berkumpul, dan berekspresi. Amerika Serikat menjamin hal tersebut dalam Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat sedangkan Indonesia menjamin hal tersebut dalam konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 dan Undang-Undang No. 40 Tahun 1999. Amerika Serikat dengan pers libertarian dan Indonesia dengan pers tanggung jawab sosial. Amerika Serikat bebas mempublikasikan informasi baik itu fakta maupun opini dan tidak ada aturan yang mengatur tentang pemberitaan, pemerintah federal pun tidak dapat mengatur konten surat kabar. Namun, masing-masing jurnalis dan asosiasi jurnalis profesional memiliki kode etik sendiri. Indonesia yang artinya dalam menyampaikan informasi atau berita, media mempunyai tanggung jawab moral kepada publik seperti informasi yang disampaikan

akurat, tidak berbohong, dan mengidentifikasi fakta sebagai fakta, opini sebagai opini. Namun, kejadian di lapangan, implementasi kebebasan pers di kedua negara masih belum cukup bebas. Dalam kehidupan nyata, masih banyak ditemui hal-hal yang mengekang kebebasan pers itu sendiri.

Kepemilikan media masih menjadi masalah yang ada di Indonesia dan Amerika Serikat. Karena media massa didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar yang tidak hanya berkecimpung di salah satu media massa saja, tetapi di banyak media. Biasa disebut dengan konsentrasi kepemilikan media. Lee Isgur, seorang analis media (dalam Karman, 2014:72) mengatakan bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang terintegrasi. Karman (2014:72) menambahkan motivasi media massa melakukan dominasi untuk mencari uang atau *profit* dan pengaruh. Dalam pasar ini, perusahaan hanya bertujuan meningkatkan laba. Pengaruh korporasi yang dominan dapat memengaruhi berita publik, informasi, ide-ide umum, budaya populer dan sikap politik.

Konsentrasi kepemilikan media di Amerika menimbulkan kekuatan media tersandera kepentingan segelintir elit media, kontestasi politik di Amerika mencerminkan kontestasi di antara media mogul, deregulasi FCC tahun 1984 menguntungkan bagi industri siaran untuk integrasi vertikal, khalayak sulit mendeteksi dan menyeleksi kebenaran berita, dan mekanisme kerja merupakan cermin kehendak pemilik media. Di Indonesia, dampak konsentrasi kepemilikan media antara lain konvergensi tidak hanya terjadi di

perusahaan media tapi juga perusahaan telekomunikasi dan meningkatnya praktek oligarki kepemilikan media (Karman, 2014:83).

Berkaitan dengan politik, terdapat beberapa perusahaan media yang dimiliki oleh pejabat politik atau perusahaan media yang memiliki kedekatan dengan pejabat politik. Sehingga dalam publikasi informasi atau berita yang dihadirkan oleh perusahaan media tersebut kerap menyangkut kepentingan pemilik media atau berdasar kepentingan tertentu. Media menjadi tidak independen karena bersikap partisan. Di Indonesia, hal ini kentara ketika menjelang Pemilihan Umum, dimana beberapa media lebih condong pada salah satu kontestan dan mengungkap sisi positifnya. Seperti contohnya pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta, media televisi TVOne gencar menayangkan sisi positif dari kontestan Anies Baswedan dan MetroTV gencar menayangkan hal positif dari kontestan Basuki Tjahja Purnama. TVOne adalah stasiun yang dimiliki oleh Aburizal Bakrie yang juga bergabung dalam Partai Golkar, MetroTV dimiliki oleh Surya Paloh, pendiri Partai Nasdem. Namun, disaat tidak musim Pemilu, media di Indonesia masih ada yang bersikap partisan. Hal ini disebabkan adanya kedekatan antara pemilik media dengan seseorang yang berkuasa pada saat itu, untuk menampilkan kesan positif kepada publik.

Media di Amerika Serikat ketika menjelang Pemilihan Presiden terbagi menjadi dua yaitu media netral dan media partisan. Media netral menginformasikan kepada publik tentang kepribadian, tingkat profesionalisme, karakteristik, dan gaya kepemimpinan seseorang. Sedangkan,

media partisan membantu pihak kandidat tertentu yang didukung. Di Amerika, didasari pada ideologi liberal, yang mengedepankan nilai-nilai kebebasan, baik kebebasan berpendapat, berkumpul dan berekspresi, melihat perilaku media partisan sebagai bentuk partisipasi politik. Media mempunyai peran penting dan kewajiban moral untuk ikut dan hadir dalam partisipasi politik yang sedang berlangsung saat terjadi pemilu (Siswanto, 2018:11).

Amerika Serikat dan Indonesia sama-sama menerapkan swasensor. Terkadang dalam menerapkannya, insan media pers merasa dilema. Meskipun, Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat memberikan kebebasan dalam berpendapat, namun Amerika Serikat menerapkan pers tanggung jawab sosial yang artinya apapun yang diutarakan ke publik, harus siap untuk bertanggungjawab. Begitu juga di Indonesia, swasensor berkaitan dengan kode etik jurnalistik yang wajib dipatuhi oleh insan pers. Steele mengatakan sejumlah jurnalis dan editor Indonesia saat ini masih mempercayai bahwa “tanggung “jurnalis yang bertanggung jawab” sebaiknya menyaring atau memperluas reportase mengenai isu sensitif, contohnya isu kekerasan antar etnis atau antar agama yang lebih baik tidak dilaporkan (dalam Tapsell, 2012:18). Namun di samping itu, swasensor menjadi dilema bagi insan media pers karena di Indonesia, swasensor didorong oleh elit yang berkuasa. Imam Syafi’i, mantan editor Jawa Pos yang saat ini menjabat sebagai editor JTV, 2010 (dalam Tapsell, 2012:19) mengatakan terkadang kita kehilangan kemerdekaan dan kita berkompromi. Ini bisa menjadi

masalah karena seringkali (mereka) adalah orang-orang kaya di kalangan elite birokrasi”.

Di era sekarang, ancaman kepada jurnalis masih ada di Indonesia dan Amerika Serikat. Ancaman itu berupa bermacam-macam yaitu kekerasan fisik dan non-fisik seperti *doxing*. Dilansir dalam laman <https://aji.or.id/read/press-release/1003/riset-ifj-aji-kekerasan-tetap-menjadi-ancaman-serius-jurnalis-indonesia.html>, Ketua Bidang Advokasi AJI, Sasmito Madrim menyatakan tingginya angka kekerasan di Indonesia karena tidak adanya penanganan oleh aparat. Apalagi jika kasus ini melibatkan personel kepolisian. Di samping itu, upaya pemerintah dalam melindungi jurnalis masih rendah. Dalam hal impunitas, Indonesia masih berada di angka 7,6 dimana dari angka 1 sampai 10, angka 10 adalah skor terburuk. Faktor utama yang memengaruhi impunitas adalah pemerintah. Sedangkan skor untuk efektivitas sistem peradilan dalam menangani kasus-kasus kekerasan jurnalis berada di angka 7,5.

Di Amerika Serikat, kekerasan terhadap jurnalis meningkat pada tahun 2020, dilansir dalam laman <https://pressfreedomtracker.us/>, total ancaman kepada jurnalis ada 380, diantaranya 75 jurnalis ditangkap, 64 perusakan alat, 12 perlengkapan digeledah atau disita dan 229 jurnalis diserang. Dalam perkembangannya, justru banyak jurnalis yang dirugikan ataupun ditangkap fisik di Amerika Serikat, menyusul adanya protes menentang pembunuhan George Floyd di Minneapolis, seperti yang terdapat dalam laman <https://foreignpolicy.com/2020/06/29/press-freedom-decline->

[attacks-george-floyd-protest](#), polisi menargetkan jurnalis dengan semprotan merica, peluru karet, dan proyektil, dan menangkap jurnalis meskipun mereka mengidentifikasi diri mereka sebagai media, tetapi mereka tetap tidak peduli.

2.2 Analisis Teks Kebebasan Pers dalam Film *The Post*

Film *The Post* menggambarkan kondisi kebebasan pers yang ada di Amerika Serikat pada saat kepemimpinan Presiden Richard Nixon, reporter, penerbit, editorial, eksekutor dan kehakiman memaknai kebebasan pers sedemikian rupa. Film ini akan dianalisis pada bagian kebebasan pers. Analisis dilakukan menggunakan semiotika Roland Barthes dengan dua tataran, yakni makna denotasi dan makna konotasi. Kemudian, mengelompokkan leksia-leksia ke dalam lima kode pembacaan Roland Barthes, seperti hermeneutika, semik, simbolik, proaeretik dan budaya.

Dalam film *The Post*, terdapat beberapa pemain yang memerankan peran penting, antara lain Katharine Graham atau Kay sebagai Penerbit dan Pemilik Perusahaan *The Washington Post*, Ben Bradlee sebagai Editor *The Washington Post*, Ben Bagdikian sebagai Asisten Editor *The Washington Post*, Fritz Beebe sebagai Ketua Dewan sekaligus Pengacara *The Washington Post*, Daniel Ellsberg sebagai Analis Perang Vietnam dan Robert McNamara sebagai Menteri Pertahanan Amerika Serikat 1961-1968.

Kay diceritakan sebagai penerbit perempuan pertama surat kabar di Amerika Serikat dan pemilik perusahaan *The Washington Post*. Perusahaan

The Washington Post awalnya merupakan milik Gene Mayer, ayah Kay kemudian kepemilikan tersebut diberikan kepada suaminya Kay yaitu Phil Graham dan diteruskan kepada Kay karena suaminya meninggal.

Ben Bradlee adalah teman Kay dan editor eksekutif *The Washington Post* yang dikenal penuh ambisi terlebih apabila dihadapkan dengan surat kabar lain yaitu *The New York Times*. Dalam film, Ben sering terlibat perbedaan pendapat dan pandangan dengan Kay. Ben juga tokoh yang terus-menerus mendorong Kay untuk mempublikasikan dokumen Perang Vietnam.

Ben Bagdikian diceritakan sebagai asisten editor yang berambisi mencari sumber informasi Perang Vietnam, kemudian dia berhasil menemukan sumber informasi tersebut dan membawa dokumen Perang Vietnam yang kemudian diterbitkan di surat kabar *The Washington Post*.

Fritz adalah ketua dewan *The Washington Post*, digambarkan sebagai tokoh yang selalu mendengarkan cerita-cerita Kay baik tentang kehidupan pribadi maupun perusahaan, Fritz membantu Kay dalam mempersiapkan materi untuk bertemu para bankir dan mendampingi Kay hampir di setiap kegiatan yang dihadiri oleh Kay.

Robert McNamara diceritakan di dalam film adalah Menteri Pertahanan Amerika Serikat 1961-1968. Saat pulang dari Vietnam, Robert mendapatkan beberapa pertanyaan dari pers, namun dia memutarbalikkan fakta yang ada di lapangan terkait kondisi perang di Vietnam. Sehingga yang dia ucapkan tidak sesuai dengan realita. Ketidaksesuaian yang dipaparkan

oleh Robert kemudian menjadi rahasia pemerintah Amerika Serikat selama tiga puluh tahun.

Daniel Ellsberg atau Dan adalah analis Perang Vietnam yang ditugaskan ke Vietnam. Daniel mengetahui fakta di lapangan dan mendengar pengakuan Robert kepada pers berbeda, Dan merasa kecewa. Suatu hari, Dan memutuskan untuk menyalin dokumen-dokumen Perang Vietnam dan pada akhirnya diterbitkan oleh *The New York Times* dan *The Washington Post*.

2.3 Kebebasan Intervensi

2.3.1 Adegan Kay Menekan Ben Bradlee untuk Mengganti Reporter *The Washington Post* di Gedung Putih

Kay masuk membawa dokumen-dokumen, koper dan tas. Tidak sengaja tas Kay menyenggol kursi kosong yang di sebelahnya ada orang lain. Kay pun membetulkan kursi itu dan meminta maaf kepada orang di sebelah kursi itu. Ben menyadari dan menyapa Kay. Ben terlihat terkejut kenapa Kay membawa begitu banyak barang dan Kay menjawab akan ada pertemuan dengan para bankir. Obrolan keduanya meluas, awalnya mereka berbicara tentang reporter *The New York Times*, Neil Sheehan tentang laporan liputannya terkait Perang Vietnam. Kay memuji Sheehan soal laporan Vietnam, lalu Kay memberitahu Ben perihal panggilan masuk.



Gambar 2.1 Kay Menekan Ben Bradlee untuk Mengganti Reporter *The Washington Post* di Gedung Putih

Ben bertanya tentang panggilan yang diceritakan Kay, panggilan itu mengenai keputusan Presiden melalui Bob Haldeman, Kepala Staf Gedung Putih meminta *The Washington Post*. Mereka menutup Judith masuk ke Gedung Putih, namun dapat mengirimkan reporter lain yang ditugaskan dalam meliput pernikahan putri Presiden Nixon. Namun, Ben tidak mau menggantinya, dia menegaskan berulang kali pada Kay. Hingga terakhir kali, Ben mengatakan hal administrasi itu didikte mencakup mereka. Itu tidak dapat terjadi hanya karena pihak Gedung Putih tidak suka dengan hal yang dipublikasikan tentang mereka.

Tanda-tanda leksia

Di dalam adegan, Kay menggunakan setelan blazer dan rok warna abu-abu dengan kemeja motif warna abu-abu, biru, putih dan hitam, Ben Bradlee menggunakan setelan jas dan celana warna abu-abu dengan kemeja garis putih, abu-abu, hitam dan dasi hitam serta pelayan menggunakan setelan

jas dan celana berwarna hitam dan kemeja putih. Pengambilan gambar *very long shot* digunakan saat Kay berjalan menuju ke meja makan Ben, *mid shot* digunakan saat Kay membicarakan maksud Presiden Nixon, *medium close up* digunakan saat Kay tersenyum dan menunduk setelah mendengar perkataan Ben dan saat Ben menekankan dia tidak peduli apa yang dikerjakan surat kabar lain. Sudut pengambilan gambar yang digunakan untuk menyorot Kay dan Ben adalah *eye level*. Pergerakan kamera menggunakan *track in*, *pan left* dan *pan right*. Pencahayaan menggunakan *available light* dan *artificial light*. Latar tempat adalah restoran, karena terdapat banyak meja makan dan kursi serta minibar, di atas meja juga terdapat cangkir, piring dan gelas.

Pesan-pesan non verbal. Di awal adegan, saat membicarakan maksud Presiden Nixon, Kay menekan Ben dengan mengangkat kepalanya ke atas kemudian agak menunduk, menatap tajam dan mencondongkan tubuhnya ke Ben serta Kay memberikan penekanan suara pada kata “tidak”. Ben menggelengkan kepala, terkejut dan tidak percaya mendengar perkataan Kay dan Kay memberikan balasan dengan menganggukkan kepala, mengerti ketidakpercayaan Ben. Intonasi suara Ben meninggi saat mengucapkan “Tapi, apa?” kepada Kay. Ben mengangguk beberapa kali menyetujui ucapan Kay, tindakan itu adalah hukuman bagi reporter mereka dan Kay menekankan suaranya saat menyetujui ucapan Ben tersebut. Saat menyampaikan sikap setuju atas tindakan Presiden Nixon, Kay memalingkan kedua matanya ke atas kemudian melihat ke arah Ben dan menggelengkan kepalanya. Kay mencondongkan tubuhnya saat bertanya pada Ben bagaimana bila Judith

meliput pernikahan putrinya dan Ben membalasnya dengan mengedipkan mata beberapa kali bahwa putrinya masih 10 tahun. Kay menunjukkan ekspresi kesal saat membicarakan tulisan reportase Judith, namun Ben tertawa mendengar cerita Kay tentang tulisan reportase Judith. Ben menghargai masukan Kay untuk kesekian kalinya, dia agak menunduk dan mengangguk kemudian mengangkat matanya. Kay mengangkat kedua bahu, memutar mata dan menarik napas panjang menyarankan kepada Ben untuk mengirim reporter lain, namun Ben tidak setuju dengan sarannya, Ben mengangkat jari telunjuk kanannya ke Kay. Kay terdiam saat Ben mengatakan untuk menjauhkan jarinya dari wajah Ben. Intonasi suara Ben tinggi saat tidak setuju dengan saran Kay dan suara yang berawal normal menjadi cepat saat dia mengatakan alasan tidak setuju disertai Ben menggelengkan kepalanya. Kay menunjukkan ekspresi meremehkan Ben mengatakan itu bukan kabar buruk, hanya sebuah pernikahan, namun Ben dengan suara penuh penekanan mengatakan bukan hanya pernikahan, melainkan pernikahan putri Presiden Amerika Serikat. Ben dan Kay saling menatap setelah Ben mengatakan tidak akan mengirim reporter lain. Saat Ben tidak akan mengganti reporter mereka, Kay hanya tersenyum dan menunduk. Kecepatan suara Ben cepat saat membicarakan tidak peduli dengan yang dikerjakan surat kabar lain dan intonasi suara Ben tinggi saat menegaskan terakhir kali bahwa dia tidak peduli dengan menyebut satu pantat tikus *retromingent*. Kay mengangguk beberapa kali pada Ben yang sedang berbicara tidak peduli dengan surat kabar lain, kemudian Kay tertawa dan Ben ikut tertawa.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda berupa ucapan Kay yang ditampilkan di dalam adegan diantaranya:

“Sepertinya Presiden telah memutuskan untuk tidak memberi Judith kepercayaan untuk mengulas pernikahan putri Presiden Nixon.”

“Mereka bilang kita bisa mengirim reporter lain.”

“Aku hanya berpikir mungkin ada cara lain kita bisa mendinginkannya dengan Gedung Putih. Mungkin kita bisa mengirim orang lain?” (Kay)

Makna denotasi adegan di atas adalah seorang wanita yang berjalan memasuki ruangan atau Kay, penerbit sekaligus pemilik surat kabar *The Washington Post* menemui seorang pria berjas yang duduk membaca koran, bernama Ben Bradlee, editor eksekutif surat kabar *The Washington Post*. Kay dan Ben sarapan bersama. Kay membawa tas, koper dan dokumen-dokumen karena akan bertemu dengan para bankir setelah sarapan. Kay dan Ben membicarakan perihal Neil Sheehan, reporter *The New York Times*, Abe, editor eksekutif *The New York Times* dan panggilan masuk tidak terduga. Kay membicarakan panggilan itu terkait dengan maksud Presiden Nixon yang tidak memberikan kepercayaan pada Judith, seorang reporter *The Washington Post* untuk meliput pernikahan putrinya. Kay terlihat setuju dengan tindakan itu dan mengatakan itu adalah hukuman serta memberikan masukan kepada Ben untuk mengganti atau mengirimkan reporter lain agar hubungan mereka dengan Gedung Putih membaik. Kay berulang kali menyarankan mengirimkan reporter lain dengan alasan Judith menulis reportase yang tajam dan membandingkan Tricia Nixon dengan kerucut es krim vanila. Namun,

Ben tetap menolak berkali-kali permintaan Kay untuk mengirimkan reporter lain.

b. Makna Konotasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan di atas menunjukkan bahwa restoran tersebut bukan restoran sembarangan, terlihat dari pakaian yang digunakan oleh pelanggan dan pelayan yang memakai setelan jas. Kay mengenakan setelan blazer dan rok menandakan bahwa dirinya adalah pemilik surat kabar yang berkelas. Ben mengenakan setelan jas menandakan dirinya sebagai editor surat kabar yang berkelas. Abu-abu menggambarkan intelek dan sederhana, biru menggambarkan kedamaian, putih menggambarkan kebajikan dan hitam menggambarkan elegan dan formal.

Kay mengangkat kepalanya ke atas lalu agak menunduk, menatap tajam dan mencondongkan tubuhnya ke arah Ben Bradlee saat membahas maksud Presiden Nixon menandakan bahwa Kay memberikan penekanan pada Ben. Ben menggelengkan kepalanya mendengar perkataan Kay menandakan dia terkejut dan tidak percaya. Intonasi suara Ben meninggi ketika membalas Kay menandakan Ben mulai tertekan. Kay menunjukkan ekspresi kesal saat membicarakan tulisan reportase pernikahan Judith yang membandingkan putri Nixon dengan kerucut es krim vanila menandakan bahwa Kay benar-benar tidak menyukai tulisan Judith yang kritis. Ben meresponnya hanya dengan tertawa biasa menandakan dia bersikap sopan dengan hiburan yang dilontarkan Kay. Dalam adegan, Kay bukan hanya sekali mengatakan maksud pergantian reporter, namun berulang kali dan terakhir

kalinya Kay membicarakan itu, dia mengangkat kedua bahu, memutar mata dan menarik napas panjang menandakan dia benar-benar kesal membujuk Ben. Ben berulang kali mengangkat jari telunjuk kanannya dan menggelengkan kepala menandakan dia tidak setuju dengan saran Kay. Di akhir, Ben menyebutkan kiasan “satu pantat tikus *retromingent*” yang artinya dia tidak peduli. Dalam konteks ini, dia tidak peduli dengan yang dikerjakan surat kabar lain.

Makna konotasinya adalah hal pergantian reporter yang dibicarakan saat sarapan di restoran menandakan bahwa intervensi kepentingan pemilik media dapat terjadi ketika tidak dalam agenda formal dan intervensi itu hal yang normal dan boleh-boleh saja. Hal ini karena pembicaraan mengenai kepentingan pemilik media seperti politik dibicarakan di luar perusahaan yaitu di sebuah restoran, dimana restoran adalah tempat umum. Meskipun disini, Kay sebagai pemilik media mempunyai kuasa untuk melakukan intervensi terhadap redaksi, namun redaksi juga mempunyai kuasa untuk menolak dan tidak setuju melakukan arahan dari pemilik media.

c. Mitos

Mitos yang terdapat dalam adegan di atas adalah hal normal dan boleh ketika pemilik media memberikan intervensi terhadap redaksinya. Hal mengenai pergantian reporter pun dapat dibicarakan di agenda non formal dan di ranah umum. Pemilik media mempunyai kepentingan atau ideologi yang dia pegang dalam menjalankan perusahaan medianya. Sehingga, media yang dijalankan sesuai dengan ideologi atau kepentingannya. Ditunjukkan

dari ucapan Kay, dia memiliki hubungan yang dekat dengan Gedung Putih. Ketika pihak Gedung Putih tidak suka dengan salah satu reporter surat kabarnya yang mengulas tentang pernikahan putrinya bahkan tidak memberikan kepercayaan lagi untuk meliput pernikahan putrinya yang lain, Kay berulang kali mengatakan kepada Ben Bradlee untuk mengganti atau mengirimkan reporter lain agar hubungan surat kabar Kay dengan Gedung Putih dapat membaik kembali.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah intervensi pemilik media untuk mengganti reporter yang kritis itu normal dan boleh.

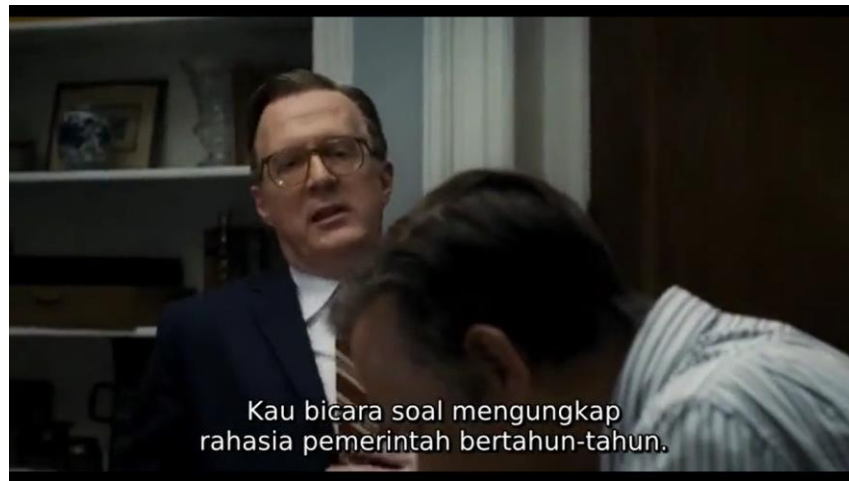
Kode Pembacaan

Adegan ini termasuk dalam kode hermeneutika. Kode hermeneutika adalah kode teka-teki yang memunculkan pertanyaan di benak pembaca dari narasi, dalam narasi ada kesinambungan antara permunculan suatu peristiwa teka-teki dan penyelesaiannya di dalam cerita. Diawali dengan Ben yang bertanya kepada Kay tentang panggilan masuk tidak terduga, panggilan tersebut adalah panggilan dari Bob Haldeman, Kepala Staf Presiden. Panggilan itu berisi tentang Presiden Nixon yang tidak memberi kepercayaan pada Judith, reporter *The Washington Post* untuk mengulas pernikahan putri Presiden, namun *The Washington Post* dapat mengirim reporter lain. Kay mengatakan alasannya karena Judith merusak resepsi pernikahan Julie Nixon, penulisannya sangat tajam dan membandingkan Tricia Nixon dengan kerucut

es krim vanilla. Kay mengatakan tindakan itu adalah hukuman bagi Judith. Kay menyarankan Ben untuk mengirim reporter lain, namun Ben tidak ingin mengirim reporter yang lain. Beberapa kali Kay menyarankan, namun Ben tetap tidak ingin mengirim reporter yang lain.

2.3.2 Adegan Penasehat Hukum dan Dewan Direksi *The Washington Post* Mencegah Publikasi *Pentagon Papers*

Diawali dengan Ben yang beradu argumen dengan Anthony, salah satu Penasehat Hukum perusahaan, dikatakan bahwa publikasi dokumen sensitif yang merugikan dapat dikatakan sebagai ancaman keamanan nasional. Ben menanggapi bahwa tidak akan terjadi apa-apa disana. Kemudian, Penasehat Hukum kembali menimpali, apabila terjadi surat kabar akan mendapat hukuman. Fritz sebagai Ketua Dewan *The Washington Post* membenarkan perkataan rekannya karena publikasi dokumen sensitif berkaitan dengan masa depan perusahaan. Pengungkapan rahasia pemerintah bertahun-tahun, tidak yakin bahwa pemerintah akan menganggap publikasi itu sebagai hal yang ringan. Publikasi dokumen Perang Vietnam dapat membahayakan penawaran umum dan stasiun televisi, karena penjahat tidak dapat memegang lisensi siaran. Fritz menambahkan, pendapatan lebih banyak berasal dari stasiun televisi, apabila tanpa pendapatan, terpaksa mereka akan menjualnya. Apabila pemerintah menang dan perusahaan dihukum, perusahaan akan berhenti berkembang.



Gambar 2.2 Penasehat Hukum dan Dewan Direksi *The Washington Post*
Mencegah Publikasi *Pentagon Papers*

Namun, Ben bersikeras untuk mempublikasikan. Ben mengatakan apabila kita hidup dimana pemerintah memberitahu apa yang boleh dan tidak boleh dipublikasi, maka *Washington Post* tidak lagi terdengar. Roger, salah satu Penasehat Hukum menyarankan untuk menunggu dan memberitahu pada Jaksa Agung bahwa akan mempublikasikan dokumen itu hari Minggu. Ben Bagdikian, asisten editor Ben Bradlee berkata itu ide sia-sia.

Tanda-tanda leksia

Di dalam adegan, Ben Bradlee menggunakan kemeja putih garis abu-abu hitam, dasi dan jam tangan hitam. Fritz menggunakan setelan jas hitam, kemeja putih, dasi garis-garis coklat dan kacamata coklat. Roger menggunakan setelan jas hitam dengan kemeja putih dan dasi garis-garis hitam putih. Anthony menggunakan setelan jas abu-abu dengan kemeja putih dan dasi coklat. Gene menggunakan setelan jas hitam, kemeja putih dan dasi motif coklat. Meg menggunakan kemeja oranye dan rok coklat. Phil

menggunakan kemeja putih, celana coklat, dasi garis-garis putih hitam dan abu-abu, serta jam tangan hitam. Howard menggunakan kemeja putih garis coklat, celana coklat, dasi motif coklat, kacamata coklat dan jam tangan abu-abu serta Ben Bagdikian menggunakan kemeja coklat dengan kaus putih, sabuk dan celana hitam dan jam tangan coklat. Pengambilan gambar *long shot* digunakan saat Fritz mendekati Ben Bradlee dan Anthony serta saat Roger menyarankan untuk menunda publikasi dan mengatakan pada Jaksa Agung, *mid shot* digunakan saat Fritz masuk ke ruangan dan saat Roger menyarankan Ben Bradlee, *medium close up* digunakan saat Fritz berbicara tentang dampak publikasi terhadap perusahaan dan saat Ben Bradlee menyahut ucapan Fritz. Sudut pengambilan gambar *wide angle* digunakan saat menyorot subjek-subjek penting dalam adegan, *eye level* digunakan saat Fritz berbicara dengan Ben Bradlee, *low angle* digunakan saat Fritz masuk ke ruangan, saat Roger menyarankan Ben Bradlee untuk menunda publikasi dan saat Ben Bagdikian membalas ucapan Roger. Pergerakan kamera yang digunakan adalah *tilt down* saat Fritz akan duduk, *pan right* saat Fritz mengatakan dampak publikasi terhadap perusahaan, *track out* saat Roger menyarankan Ben menunda publikasi, *pan left* saat Roger menyarankan memberitahu Jaksa Agung bahwa akan mempublikasikan hari Minggu. Pencahayaan menggunakan *available light* dan *artificial light*. Latar tempat adalah ruang makan Ben Bradlee, karena terdapat meja besar dan banyak kursi serta Ben yang mengawali makan.

Pesan-pesan non verbal. Di awal adegan, Anthony berbicara dengan Ben Bradlee, intonasi suaranya tinggi. Fritz yang sedang berdiri melihat Ben, menarik kursi dan duduk di sebelah Ben yang sedang makan. Ben menunjukkan ekspresi wajah tidak percaya saat berkata tentang stasiun televisi. Saat Fritz menjawab Ben, Ben terlihat mulai tidak nyaman, dia menarik dirinya dan bersandar di kursi, Ben menegaskan Fritz dengan suara yang santai namun penuh penekanan disertai dengan tangannya bergerak ke kanan dan kiri, wajahnya menatap ke bawah dan kepalanya bergerak sesuai gerakan tangan. Setelah itu, Ben dan Fritz diam dan saling menatap, Fritz kemudian menarik dirinya dan bersandar di kursi karena Ben tidak mendengarkan ucapannya. Roger memberikan pendapatnya mengenai publikasi disertai dengan menggerakkan tangannya untuk memberikan penekanan, setelah Roger selesai berbicara, dia memasukkan salah satu tangannya ke saku celana. Ben mengangguk dan mengedipkan mata beberapa kali saat bicara dengan Roger menunjukkan persetujuan Ben. Saat Ben bicara, tiga reporter melipat kedua tangannya di depan dada. Roger mengedipkan mata, memainkan tangannya dan suaranya terbata-bata saat mengatakan bahwa itu gagasan atau idenya dan dia memberikan penekanan saat bicara. Kemudian, Ben Bagdikian menyahut Roger dengan wajah sedikit tertunduk, mengedipkan mata dan alis diangkat. Saat itu, Fritz menarik napasnya panjang dan Ben mengedipkan matanya.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda berupa ucapan Fritz yang ditampilkan di dalam adegan diantaranya:

“Kau bicara soal mengungkap rahasia pemerintah bertahun-tahun. Aku tidak bisa membayangkan mereka akan menganggapnya enteng. Bisa membahayakan penawaran umum ini. Bisa membahayakan stasiun televisi kita. Kau tahu penjahat tidak bisa memegang lisensi siaran.”

“Kau harus. Mereka menghasilkan lebih banyak uang daripada kalian dan tanpa pendapatan itu, kita terpaksa menjualnya. Jika pemerintah menang dan kita dihukum. *The Washington Post* seperti yang kita tahu akan berhenti eksis.” (Fritz)

Latar adegan di atas adalah ruang makan Ben Bradlee. Makna denotasinya adalah seorang pria yang memasuki ruangan adalah Fritz, ketua dewan *The Washington Post*. Seorang pria yang duduk dan makan bernama Ben Bradlee, editor eksekutif surat kabar *The Washington Post*. Pada saat Fritz memasuki ruangan, Ben Bradlee sedang berbicara dengan seorang pria tinggi berjas yang duduk bernama Anthony, salah satu Penasehat Hukum *The Washington Post*. Ben Bradlee dan Anthony berbicara mengenai publikasi dokumen sensitif. Fritz kemudian duduk dan berbicara pada Ben Bradlee mengenai pengungkapan rahasia pemerintah bertahun-tahun, tidak akan dianggap ringan oleh pemerintah. Hal itu dapat membahayakan penawaran umum dan stasiun televisi *The Washington Post* karena penjahat hukum tidak dapat memegang lisensi siaran. Stasiun televisi menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada surat kabar, apabila tidak ada pendapatan dari stasiun televisi maka stasiun televisi akan dijual dan apabila *The Washington Post* kalah melawan pemerintah maka pihak-pihak yang berada dibalik publikasi

akan dihukum dan perusahaan akan berhenti berkembang. Roger sebagai Penasehat Hukum *The Washington Post* justru menyarankan agar mereka menunggu dan memberitahukan Jaksa akan memublikasikannya hari Minggu. Namun, Ben Bagdikian sebagai asisten editor mengatakan itu ide paling konyol yang dia pernah tahu.

b. Makna Konotasi

Dalam adegan terlihat ada yang menggunakan setelan jas dan adapula yang tidak menggunakan setelan jas. Ini menandakan bahwa dalam agenda yang tidak formal pun, orang-orang yang tidak langsung menangani pemberitaan tetap menggunakan setelan jas. Berbeda dengan yang menangani pemberitaan, mereka tidak menggunakan setelan jas hanya pakaian kemeja biasa. Hal ini menandakan orang-orang yang tidak memegang peranan pada publikasi, tetap rapi dalam berpakaian dan mereka sudah lebih siap apabila ada tugas lain yang harus mereka lakukan setelah itu sesuai dengan perannya. Warna hitam yang digunakan menggambarkan elegan dan formal, putih menggambarkan kebajikan, abu-abu menggambarkan intelek dan sederhana, coklat menggambarkan melindungi, dan oranye menggambarkan kreativitas dan keunikan.

Intonasi suara Anthony tinggi saat bicara dengan Ben Bradlee menandakan topik pembicaraan adalah hal serius. Fritz yang melihat pembicaraan Anthony dan Ben Bradlee segera duduk menandakan Fritz ingin menengahi keduanya dengan cara yang halus. Ben menunjukkan ekspresi wajah tidak percaya saat berkata tentang stasiun televisi menandakan Ben

bukan orang yang mudah terpengaruh, dia tetap teguh dengan pendiriannya. Fritz menyampaikan pendapatnya dengan nada bicara normal menandakan dia berupaya menggunakan cara yang halus. Ben menegaskan Fritz dengan suara yang santai namun penuh penekanan disertai dengan tangannya bergerak ke kanan dan kiri, wajahnya menatap ke bawah dan kepalanya bergerak sesuai gerakan tangan menandakan Ben memang gigih atas pendapatnya. Fritz menarik dirinya dan bersandar di kursi setelah itu menunjukkan bahwa dia sudah mulai menyerah. Roger memberikan pendapatnya mengenai publikasi disertai dengan menggerakkan tangannya untuk memberikan penekanan, setelah selesai bicara, dia memasukkan salah satu tangannya ke saku celana yang dilakukan untuk menenangkan diri. Ekspresi Ben bingung dengan pendapat Roger meskipun dia mengangguk dan mengedipkan mata beberapa kali menimpali perkataan Roger. Roger mengedipkan mata, memainkan tangannya dan suaranya terbata-bata saat mengatakan itu gagasannya menandakan dia gugup. Kemudian, Ben Bagdikian menimpali dengan menyatakan kiasan “di luar pendaratan Hindenburg dalam badai petir” menunjukkan bahwa ide Roger bukan ide bagus justru membahayakan mereka. Saat itu, Fritz menarik napasnya panjang menandakan dia mencoba menenangkan diri dan Ben mengedipkan matanya yang terlihat khawatir.

Makna konotasinya adalah kepentingan ekonomi politik media berpengaruh cukup besar terhadap media karena bukan hanya memberikan dampak pada satu bagian saja, namun juga pada keseluruhan media. Satu hal

akan berpengaruh terhadap hal lain dan hal lain itu akan berpengaruh terhadap hal lainnya, siklusnya akan begitu terus sampai di titik dimana perusahaan media berhenti berkembang. Ekonomi dan pendapatan merupakan bagian penting bagi perusahaan media agar perusahaan tetap bertahan. Hal ini terlihat surat kabar sampai menyediakan Penasehat Hukum untuk menjaga mereka di bidang hukum dan ketua dewan juga turun tangan langsung memberikan pendapatnya pada editor. Dalam hal ini, intervensi kepentingan ekonomi politik media dalam pemberitaan merupakan hal yang normal dan boleh-boleh saja. Sucahya (2013:21) menyatakan kebijakan pemberitaan suatu media tidak lepas dari kepentingan pemilik dan kepentingan ekonomi politik. Media cenderung menempatkan khalayak sebagai pasar bukan warga negara yang memerlukan informasi sehingga fungsi media dikesampingkan dan media disesuaikan dengan kepentingan-kepentingan ekonomi.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah hal normal dan boleh adanya intervensi kepentingan ekonomi politik media terhadap pemberitaan. Perusahaan media membutuhkan pendapatan agar dapat bertahan dan berkembang di pasar media. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengatur pemberitaan yang tidak membahayakan penawaran umum dan keberlangsungan media.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah intervensi ekonomi politik media dalam pemberitaan itu hal yang normal dan boleh.

Kode Pembacaan

Adegan ini termasuk dalam kode proairetik karena Fritz dan Penasehat Hukum *The Washington Post* menekan dan menahan Ben Bradlee untuk mempublikasi dokumen Perang Vietnam. Tindakan penekanan dan penahanan itu dapat memberikan dampak psikologis pada para reporter, seperti cemas dan takut untuk mempublikasikan karena konsekuensi yang akan mereka dapat ketika mempublikasikan.

2.3.3 Adegan Kay Menyetujui Publikasi *Pentagon Papers* di Telepon

Adegan ini menunjukkan Kay menentukan keputusan mempublikasikan dokumen Perang Vietnam. Kay diam beberapa saat, memikirkan akan mempublikasikan dokumen tersebut atau tidak. Kemudian, Kay mengatakan kepada para reporter dan lainnya untuk mempublikasikan dokumen Perang Vietnam yaitu *Pentagon Papers*.



Gambar 2.3 Kay Menyetujui Publikasi *Pentagon Papers* di Telepon

Tanda-tanda leksia

Kay menggunakan gaun berwarna putih kusam dengan aksen berkilau. Pengambilan gambar *medium close up* digunakan saat Kay menarik napas panjang, *close up* digunakan saat Kay menjilat bibir, matanya mulai berkaca-kaca dan mengangguk, *big close up* digunakan saat Kay mulai bicara untuk mempublikasikan dokumen Perang Vietnam, *medium long shot* digunakan setelah Kay selesai bicara. Sudut pengambilan gambar *eye level* digunakan saat Kay terdiam dan bicara, *high angle* digunakan setelah Kay selesai bicara. Pergerakan kamera menggunakan *track in* saat Kay terdiam dan mulai bicara serta *track out* dan *tilt up* setelah Kay selesai bicara. Pencahayaan menggunakan *artificial light*. Latar adegan adalah ruang kerja Kay.

Pesan-pesan non verbal. Di awal adegan, Kay beberapa kali menarik napas panjang, matanya berkaca-kaca, menjilat dan menggigit bibir. Saat memberikan arahan kepada reporternya untuk mempublikasikan dokumen *Pentagon Papers*, Kay berbicara terbata-bata. Setelah selesai bicara, Kay segera menutup teleponnya dan mengangkat tangan kanannya ke atas.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda yang berupa ucapan Kay yang ditampilkan dalam adegan yaitu:

“A-ayo. Ayo. Ayo lakukan itu. Ayo. Ayo. Ayo. Ayo kita publikasikan.” (Kay)

Latar adegan di atas adalah ruang kerja Kay dan waktunya malam hari. Makna denotasi adegan di atas adalah Kay sebagai pemilik media dan penerbit *The Washington Post* sedang menelepon beberapa orang dengan

pembicaraan mengenai publikasi dokumen *Pentagon Papers*. Kay memberikan keputusan menyetujui publikasi dan mengajak yang lain untuk publikasi dokumen *Pentagon Papers*. Setelah memberikan keputusan, Kay langsung menutup teleponnya.

b. Makna Konotasi

Dalam adegan terlihat Kay menelepon di ruangan kerjanya, artinya ruang itu adalah ruang privat dan Kay menggunakan gaun, bukan gaun biasa namun gaun dengan aksesoris yang berkilau menandakan bahwa dia sedang mengikuti sebuah acara sebenarnya pada saat telepon. Pada awal adegan, Kay terlihat menarik napas panjang, matanya berkaca-kaca, menjilat dan menggigit bibir di awal adegan menandakan bahwa dia sedang berada di posisi bingung, khawatir dan dia mencoba menenangkan dirinya. Kay berbicara terbata-bata saat menyetujui dan mengajak publikasi menandakan dirinya gugup serta ketika selesai bicara, dia langsung menutup telepon dan mengangkat satu tangannya menandakan bahwa dia tidak ingin mendapatkan tekanan dari pihak-pihak yang tidak setuju dengannya dan pembicaraan sudah selesai.

Makna konotasinya adalah dalam mekanisme publikasi pada suatu media, pemilik media mempunyai peran penting dalam menentukan keputusan publikasi. Terlebih apabila informasi yang akan disajikan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap media, pemilik media pasti akan ikut menentukan keputusan publikasi. Dalam hal ini, redaksi meminta persetujuan dari pemilik media adalah normal dalam suatu media. Meskipun,

dalam menentukan publikasi tersebut, pemilik media juga tidak mudah dalam mengambil keputusan apakah akan mempublikasikan suatu informasi atau tidak karena pemilik media mempunyai pertimbangan-pertimbangan dan keputusan dari pemilik media pada pemberitaan ataupun redaksi tidak dapat diganggu gugat. Menurut Giddens, dikutip Werner A. Meier, pemilik media mempunyai kekuatan yang besar untuk melakukan legitimasi terhadap pendapatan, kekuasaan dan hak istimewa. Dalam negara demokrasi, pemilik media mempunyai peran besar dalam mengatur dan memegang kendali media karena adanya kontrol dari pemerintah yang sangat sedikit (dalam Poti, 2019:205).

c. Mitos

Mitos yang terdapat dalam adegan di atas adalah meminta persetujuan dari pemilik media dalam mekanisme publikasi adalah hal normal dalam suatu media karena media sendiri adalah cerminan dari pemilik media dan media dijalankan sesuai dengan kepentingan atau ideologi pemilik media. Terlebih, apabila berita atau informasi yang akan dipublikasikan mempunyai dampak cukup besar terhadap media, redaksi sudah pasti akan meminta persetujuan dari pemilik media.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah redaksi memang harus meminta persetujuan dari pemilik media.

Kode Pembacaan

Adegan ini termasuk dalam kode simbolik. Dalam adegan diperlihatkan ekspresi wajah Kay yang sedih, khawatir sekaligus bingung menandakan bahwa dirinya tidak tahu harus mempublikasikan dokumen *Pentagon Papers* atau tidak, mengingat konsekuensi atau dampak yang terjadi akan menimpa reporter dan stafnya apabila *The Washington Post* mempublikasikan dokumen tersebut. Mata Kay berkaca-kaca, dia menjilati dan menggigit bibirnya menandakan kebingungan dan kesedihan yang menimpa dirinya sampai dia tidak tahu harus berbuat apa. Kay juga terlihat menarik napas panjang menandakan dia sedang berada dalam tekanan karena jawabannya ditunggu oleh orang-orang yang ada di telepon. Nada suara Kay yang terbata-bata saat berbicara di telepon menandakan dirinya kurang yakin dengan yang dia sampaikan. Setelah bicara, Kay menutup teleponnya dengan cepat menandakan dia tidak ingin mendengar orang-orang berdebat atas keputusannya sehingga lebih baik segera diakhiri. Setelah itu Kay mengangkat tangannya ke atas menandakan bahwa percakapan di telepon sudah selesai dan dia harus beranjak ke acara yang lain.

2.3.4 Adegan Reporter Menyiapkan Publikasi setelah Menelepon Kay

Phil, reporter *The Washington Post* terkejut, lalu rekan reporternya bertanya “Apa yang dia katakan?”. Phil hanya terdiam. Ben Bradlee datang menghampiri para reporter dan mengatakan “Ayo. Dia bilang kita akan mempublikasikan.” Semua nya terkejut dan langsung berhamburan

mempersiapkan dokumen Perang yang akan dipublikasikan. Fritz datang melihat para reporter. Setelah selesai, Ben Bagdikian dengan cepat memegang dokumen itu untuk diserahkan ke editor *The Washington Post*.



Gambar 2.4 Reporter Menyiapkan Publikasi setelah Menelepon Kay

Tanda-tanda leksia

Dalam adegan, Ben Bradlee menggunakan kemeja putih garis abu-abu, dasi hitam, celana abu-abu dan jam tangan coklat. Meg menggunakan kemeja oranye dan rok coklat. Phil menggunakan kemeja putih garis abu-abu, celana coklat, dasi garis-garis putih hitam dan abu-abu, kacamata coklat serta jam tangan hitam. Ben Bagdikian menggunakan kemeja dan sepatu coklat muda, celana dan dasi hitam. Fritz menggunakan setelan jas hitam, kemeja putih, dasi garis-garis coklat dan kacamata hitam. Chalmers menggunakan kemeja coklat muda, celana, kacamata dan sabuk hitam. Howard menggunakan kemeja putih garis coklat, celana coklat, dasi motif coklat, kacamata coklat dan jam tangan abu-abu. Murray menggunakan kemeja putih, dasi, kacamata dan celana hitam. Roger menggunakan setelan jas

hitam, dasi garis hitam putih, kemeja putih serta Anthony menggunakan setelan jas abu-abu, kemeja biru garis putih, sabuk hitam, dan dasi coklat. Pengambilan gambar *mid shot* digunakan untuk menunjukkan para reporter, Ben Bradlee berjalan, Fritz mengulur dasinya dan Ben Bagdikian berjalan pergi menuju gedung *The Washington Post*. Pengambilan gambar *medium long shot* saat Ben Bradlee berjalan, menunjukkan para reporter, menunjukkan semua orang panik mempersiapkan artikel berita serta saat Bagdikian berjalan pergi menuju gedung *The Washington Post*. Pengambilan gambar *long shot* saat semua orang panik mempersiapkan artikel berita. Sudut pengambilan gambar *eye level* digunakan saat Ben Bradlee berjalan dan saat Ben Bagdikian berjalan pergi menuju gedung *The Washington Post*. Sudut pengambilan gambar *wide angle* digunakan saat menunjukkan para reporter dan saat semua orang panik mempersiapkan artikel berita. Saat Fritz mengulur dasinya menggunakan sudut pengambilan gambar *low angle*. Pergerakan kamera menggunakan *pan right* saat Ben datang, staf mulai bergerak, menunjukkan staf menyortir dokumen dan menunjukkan Ben Bagdikian berdiri. *Tilt up* digunakan saat Fritz datang dan *pan left* saat Ben Bagdikian pergi. Adegan ini menggunakan *artificial light*. Latar tempat adegan adalah rumah Ben Bradlee.

Pesan-pesan non verbal. Di awal adegan, Phil dengan ekspresi terkejut menutup teleponnya, rekan reporternya menunjukkan ekspresi bingung mengenai yang dikatakan Kay di telepon dan intonasi suara Howard tinggi saat bertanya pada Phil. Ekspresi para reporter terkejut saat Ben datang dan

mengatakan keputusan Kay. Ben mengatakan keputusan Kay dengan ekspresi senang dan tangan berkacak pinggang. Semua orang terkejut dengan ungkapan Ben. Bagdikian merespon Ben dengan suara yang cepat. Saat mempersiapkan artikel, Meg terlihat beberapa kali salah mengambil dokumen, Chalmers berbicara dengan Meg secara terbata-bata, suara Chalmers keras saat meminta untuk ditunggu dan Murray mengangkat tangannya dan melihat jam tangan. Fritz yang mendengar keputusan Kay mendatangi para reporter sembari mengulurkan dasinya. Setelah selesai mengetik artikel, Chalmers dan Meg mengangkat tangan mereka. Setelah itu, Chalmers memegang kepalanya.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda yang ditampilkan dalam adegan di atas berupa ucapan Ben Bradlee yaitu:

“Ayo. Dia bilang kita akan mempublikasikan.” (Ben)

Latar adegan di atas adalah rumah Ben Bradlee dan malam hari karena cahaya yang digunakan adalah cahaya lampu. Makna denotasinya adalah Phil dikelilingi oleh beberapa reporter, kemudian mereka didatangi oleh editor mereka, Ben Bradlee. Ben mengajak para reporter untuk mempublikasikan dan para reporter langsung bergegas pergi menyiapkan publikasi. Penasehat Hukum *The Washington Post* yang berada di belakang mereka juga langsung bergegas menyiapkan dokumen-dokumen legalitas. Fritz mendatangi reporter, melihat mereka menyiapkan publikasi sambil bersandar di keramik

perapian. Setelah persiapan selesai, Ben Bagdikian membawa artikel yang akan diterbitkan.

b. Makna Konotasi

Dengan latar rumah Ben Bradlee menandakan bahwa persiapan publikasi berita atau informasi dapat dilakukan di rumah. Pakaian yang digunakan oleh para reporter juga tidak serapi seperti di kantor karena pengerjaan dilakukan di rumah. Hal ini dapat dikarenakan adanya ruangan yang kurang memadai untuk menampung dokumen-dokumen atau sumber informasi yang terlalu banyak seperti yang ditampilkan di adegan serta agar pengerjaan lebih fokus dan cepat selesai. Ben Bradlee menampilkan ekspresi senang dan tangan berkacak pinggang saat menyampaikan keputusan pemilik media pada reporter, dia bangga akhirnya dia dapat menerbitkan dokumen *Pentagon Papers*. Meg berkali-kali salah mengambil dokumen dan Chalmers yang bicara dengan terbata-bata menunjukkan mereka gugup. Ekspresi Phil yang terkejut sampai teman-teman reporternya pun berkali-kali menanyakan pada Phil namun Phil masih terdiam dan tidak menjawab serta para reporter juga menampilkan ekspresi terkejut saat diberitahu oleh Ben Bradlee, mereka terdiam sementara menandakan bahwa keputusan yang diambil oleh pemilik media sangat tidak disangka, melihat informasi yang akan diterbitkan cukup berat.

Makna konotasinya adalah reporter langsung menyiapkan artikel yang akan diterbitkan setelah adanya persetujuan dari pemilik media. Mekanisme publikasi dalam suatu media seperti ini. Ketika pemilik media menyetujui

informasi yang akan diterbitkan kemudian reporter menyiapkan artikelnya. Redaksi meminta persetujuan dari pemilik media adalah normal dalam suatu media. Redaksi membutuhkan persetujuan dari pemilik media terutama berita-berita yang diperkirakan mempunyai dampak cukup besar terhadap media. Maka, pemilik media mempunyai peran penting dalam publikasi dan keputusan yang diambil oleh pemilik media tidak dapat diganggu gugat. Menurut Giddens, dikutip Werner A. Meier, pemilik media mempunyai kekuatan yang besar untuk melakukan legitimasi terhadap pendapatan, kekuasaan dan hak istimewa. Dalam negara demokrasi, pemilik media mempunyai peran besar dalam mengatur dan memegang kendali media karena adanya kontrol dari pemerintah yang sangat sedikit (dalam Poti, 2019:205).

d. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah redaksi meminta persetujuan dari pemilik media dalam mekanisme publikasi itu hal normal dalam suatu media karena media adalah cerminan dari pemilik media dan media dijalankan sesuai dengan kepentingan atau ideologi pemilik media. Terlebih, apabila berita yang akan diterbitkan diperkirakan akan membawa dampak cukup besar terhadap media, redaksi sudah pasti akan meminta persetujuan dari pemilik media.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah redaksi memang harus meminta persetujuan dari pemilik media.

Kode Pembacaan

Adean ini adalah kode simbolik. Phil dengan ekspresi terkejut setelah menerima telepon menandakan dia terkejut dengan perkataan dan keputusan Kay. Rekan reporternya menampilkan ekspresi bingung dan bertanya-tanya menandakan mereka ingin tahu apa yang disampaikan oleh Kay. Intonasi suara Howard tinggi saat bertanya pada Phil mengartikan ingin segera tahu karena Phil tidak menjawab-jawab. Ekspresi para reporter terkejut saat Ben datang dan mengatakan keputusan Kay menandakan mereka terkejut akan keputusan yang diambil oleh Kay. Mereka terdiam sebentar mengartikan bahwa mereka seakan-akan tidak percaya dengan keputusan Kay sampai mereka tidak berlutik. Ben Bradlee berkacak pinggang sambil mengatakan keputusan Kay mengartikan dia adalah orang yang agresif. Ekspresi wajah Ben Bradlee senang mengartikan dia senang dengan keputusan yang diambil oleh Kay. Bagdikian merespon dengan suara yang cepat mengartikan mengajak rekan reporternya untuk mempersiapkan publikasi. Roger memegang Anthony menandakan mengajak Anthony untuk menyiapkan berkas hukum. Meg beberapa kali salah mengambil dokumen, karena dia tidak fokus dan terburu-buru. Chalmers bicara dengan Meg terbata-bata karena dia sedang terburu-buru dan fokus menulis berita. Suara Chalmers keras saat meminta untuk ditunggu, dia ingin didengar. Murray mengangkat tangannya dan melihat jam tangan untuk memberitahu berapa lama lagi batas waktu penerbitan. Fritz yang mengetahui perkataan Kay menghampiri para reporter dengan mengulur dasinya menandakan dia gerah atau tidak senang

dengan keputusan Kay. Chalmers dan Meg mengangkat tangan yang berarti sudah selesai. Setelah selesai menulis, Chalmers memegang kepalanya menandakan dia lelah dan pusing. Suasana tampak rusuh karena mereka mengejar waktu penerbitan.

2.4 Kebebasan Publikasi

2.4.1 Adegan Ben Menekankan Hak Publikasi Pada Rapat Editorial

Adegan berawal dari salah seorang editor lain, Gene menanyakan kepada Judith perihal pesta pernikahan Julie, anak Presiden Nixon. Gene, Ben Bradlee, dan reporter lainnya mendapat kabar bahwa Judith menabrak pernikahan Julie. Judith menegaskan dia tidak menabrak pernikahan Julie, namun dia memang mendapat sebuah cerita. Reporter laki-laki yang duduk di sebelah Judith, Chalmers bertanya, “Apa yang akan kau sebut itu, Judith?” Judith mengatakan itu adalah reportase mendalam.



Gambar 2.5 Ben Menekankan Hak Publikasi Pada Rapat Editorial

Semua reporter saling menimpali satu sama lain untuk mendapatkan konfirmasi dari Judith. Ben Bradlee mengakhiri itu dan bertanya bagaimana untuk menutup pernikahan Nixon-Cox. Namun, semua diam. Ben bertanya kembali siapa yang akan berada di acara pernikahan itu. Gene menjawab *The New York Times, Sun, Globe* akan ada disana. Ben Bradlee menyarankan untuk memanggil reporter dari beberapa surat kabar tersebut, mengatakan bahwa Nixon menutup *The Washington Post* dan meminta catatan reporter dari beberapa surat kabar. Judith menimpali tidak mungkin di neraka ada yang mau memberikan dia catatan. Ben Bradlee mengatakan tidak, itu akan menjadi tindakan solidaritas, mereka akan mempertahankan Amandemen Pertama dan Ben Bradlee akan mengatakan pada mereka satu-satunya cara untuk melindungi hak publikasi adalah untuk mempublikasikan.

Tanda-tanda leksia

Ben Bradlee terlihat menggunakan kemeja putih, dasi hitam, celana abu-abu, sepatu hitam dan jam tangan coklat. Judith menggunakan blus motif bunga biru abu-abu putih. Chalmers menggunakan kemeja putih dan dasi hitam. Gene menggunakan setelan jas, kemeja putih, dasi abu-abu hitam. Ben Bagdikian menggunakan kemeja dan sepatu coklat, celana dan dasi hitam serta Howard menggunakan kemeja coklat muda putih, dasi coklat, jam tangan abu-abu dan kacamata hitam. Pengambilan gambar *long shot* digunakan saat Gene bertanya kepada Judith, *mid shot* digunakan saat menyorot Chalmers berbicara dan *medium close up* digunakan untuk menyorot Ben Bagdikian. Sudut pengambilan gambar dalam adegan ini

adalah *wide angle* untuk menyorot beberapa orang yang ada di ruangan, *low angle* untuk menyorot Chalmers, menyorot Gene dan Howard, serta menyorot Ben Bagdikian dan *eye level* untuk menyorot Ben Bradlee di akhir adegan. Pergerakan kamera yang digunakan adalah *pan right*, *track in*, dan *track out*. Adegan ini menggunakan *available light* dan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Di awal adegan, Gene bertanya sambil berjalan dan menunjuk Judith. Judith yang ditanya terus-menerus memalingkan matanya ke atas dan kemudian menunduk saat mendengar perkataan Gene. Howard menunjuk dan memberikan penekanan pada Judith. Setelah Howard berbicara, ekspresi Judith terkejut dan tangan kanannya mengangkat mengarah pada Howard. Howard melipat kedua tangannya di depan dada sembari mendengarkan Gene berbicara. Judith tertawa mendengar perkataan Gene yang terus memojokkan Judith, mata Judith tertutup dan ekspresinya kesal. Chal menanyakan kembali pada Judith dengan membuka kedua tangannya ke samping, namun Judith melempar kertasnya ke meja dengan intonasi tinggi dan ekspresi kesal menjawab itu reportase mendalam. Di akhir, tangan kanan Judith mengarah ke Ben Bradlee. Ben Bradlee melemparkan kertasnya ke meja saat meleraikan orang-orang di dalam ruangan. Kaki Ben Bradlee diletakkan di atas meja saat rapat berlangsung. Saat bertanya tentang bagaimana menutup pernikahan Nixon-Cox, Ben Bradlee mengangkat kedua tangannya, semua orang terdiam dan beberapa menunduk. Judith mengernyitkan dahi dan menoleh ke arah Gene. Sementara Howard

memegangi bibirnya setelah mendengar saran Ben Bradlee untuk meminta catatan reporter surat kabar lain.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda yang ditampilkan dalam adegan di atas berupa ucapan Ben yaitu:

“Baiklah. Jadi kita, kita memanggil mereka. Kita memanggil mereka semua dan kita katakan Nixon telah menutup kita dan kita meminta untuk catatan mereka.”

“Tidak, mereka akan... itu akan menjadi tindakan solidaritas. Mereka akan mempertahankan Amandemen Pertama. Kami akan memberitahu satu-satunya cara untuk melindungi hak publikasi adalah mempublikasikan.” (Ben)

Latar adegan di atas adalah ruangan kerja Ben Bradlee. Makna denotasinya adalah rapat redaksi yang dilaksanakan di ruangan Ben Bradlee, Gene bertanya pada Judith mengenai yang dia tulis sebelumnya terkait pernikahan putri Presiden Nixon, namun Judith menegaskan dia tidak merusak pernikahan dan hanya mendapat cerita. Chalmers mendapat giliran bertanya pada Judith, konfirmasi tulisan yang di tulis yang ditulis Judith, Judith mengatakan tulisannya merupakan reportase mendalam. Beberapa reporter lainnya juga menegaskan hal yang sama pada Judith. Ben Bradlee menghentikan diskusi para reporter yang mulai memanas kemudian memberikan solusi atas permasalahan tersebut yaitu dengan mengumpulkan para reporter surat kabar lain yang diundang ke acara pernikahan putri Presiden, memberitahu masalah yang dihadapi dan meminta catatan mereka.

b. Makna Konotasi

Latar tempatnya adalah ruangan kerja menandakan topik yang dibicarakan mengenai redaksi atau pemberitaan. Pakaian yang digunakan adalah pakaian formal, seperti kemeja, dasi, setelan jas dengan celana dan blus dengan rok menandakan bahwa mereka adalah editor dan reporter yang berkelas.

Judith terus-menerus memalingkan matanya ke atas dan menunduk saat mendengar perkataan Gene menandakan dia kesal dan lelah menanggapi Gene. Howard, Gene, Chalmers dan Bagdikian yang bergantian bertanya pada Judith menandakan mereka juga kesal dengan Judith dan tidak menyangka menjadi masalah sampai sejauh ini. Ekspresi Judith yang terkejut, kesal, menutup mata dan tertawa setelah mendengarkan perkataan dan pertanyaan teman-temannya menunjukkan dia sangat kesal teman-temannya tidak memahaminya. Judith melempar kertas ke meja Ben Bradlee dengan intonasi tinggi menunjukkan dia berada di puncak amarahnya. Judith kemudian menunjuk Ben, menandakan dia mempertanyakan solusi karena Ben hanya diam saja padahal dia adalah editor eksekutif. Ben yang mulai lelah melemparkan kertas ke meja meleraikan para reporter dan kakinya diletakkan di atas meja, dia mencoba untuk rileks meskipun sedang rapat. Ben dengan intonasi suara normal memberikan solusi karena dia ingin menenangkan para reporternya bahwa ada solusi dari permasalahan tersebut. Namun, Judith membalas Ben dengan menyebutkan kiasan “tempat neraka” memiliki konotasi negatif, dia mengibaratkan tempat itu adalah tempat terpanas dan dia

tidak percaya reporter-reporter itu akan membagikan catatan liputan kepada *The Washington Post* dengan begitu saja.

Makna konotasinya adalah suatu media dalam menangani masalah redaksi akan mengadakan rapat redaksi yang diikuti oleh editor dan reporter. Persatuan dalam redaksi sangat kuat karena mencari solusi bersama-sama meskipun dalam mencarinya penuh intrik dan ketika akses suatu media ditutup, media tersebut dapat meminta catatan dari reporter media lain. Berbagi catatan liputan sesama reporter dianggap sebagai tindakan solidaritas untuk mempertahankan Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat dan juga untuk melindungi hak publikasi adalah dengan mempublikasikan informasi itu sendiri.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah media itu bebas dalam mempublikasikan berita karena hal itu telah diamanatkan dalam Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat. Tindakan solidaritas berbagi catatan liputan sesama reporter adalah cara mempertahankan Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat. Untuk melindungi hak publikasi caranya adalah dengan mempublikasikan informasi.

Preferred Reading

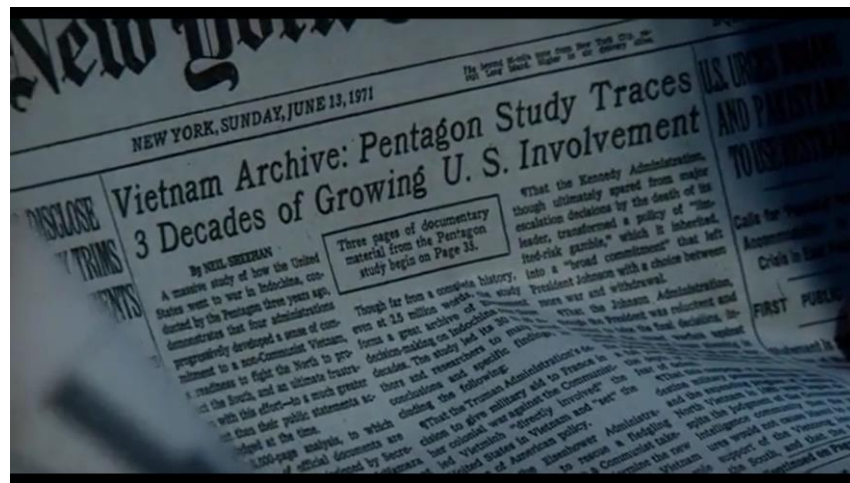
Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah surat kabar bebas mempublikasikan berita pernikahan putri Presiden.

Kode Pembacaan

Adegan ini masuk dalam kode semik. Dalam adegan, diawali dengan pembahasan persoalan yang dialami oleh Judith. Dia ditutup Gedung Putih tidak dapat meliput pernikahan putri Presiden Nixon. Rekan-rekan reporter Judith menginterogasi Judith atas apa yang dilakukannya, namun Judith membantah dan mengatakan tidak menabrak pernikahan Julie, menabrak memiliki makna merusak. Hingga akhirnya Ben Bradlee menanyakan surat kabar apa saja yang akan datang meliput. Ben mengatakan untuk meminjam catatan liputan surat kabar lain karena *The Washington Post* ditutup. Judith seakan tidak percaya dan menyebut tempat itu dengan sebutan neraka. Neraka memiliki konotasi yang negatif dimana tempat itu adalah tempat terpanas.

2.4.2 Adegan *The New York Times* Menerbitkan *Pentagon Papers*

Adegan ini diawali dengan Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard berlari menuju kios surat kabar yang berada di depan Gedung *The Washington Post*. Ketiga orang tersebut langsung mengambil surat kabar *The New York Times* edisi terbaru pagi itu. Mereka tampak serius membaca berita yang berjudul “*Vietnam Archive: Pentagon Study Traces 3 Decades of Growing U.S. Involvement*”. Lembar-lembar surat kabar terlihat berhamburan.



Gambar 2.6 *The New York Times* Menerbitkan *Pentagon Papers*

Tanda-tanda leksia

Penjaga kios terlihat menggunakan kemeja kotak-kotak biru dan kaus kerah abu-abu serta celana hitam. Ben Bradlee menggunakan setelan jas hitam, sepatu hitam dan kemeja biru. Ben Bagdikian menggunakan kemeja putih kusam, celana coklat dan sepatu hitam serta Howard menggunakan kemeja coklat muda, kacamata, celana dan sepatu hitam. Pengambilan gambar *long shot* digunakan untuk menyorot penjaga kios, Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard serta orang-orang yang mendistribusikan surat kabar *The New York Times* di truk. Pengambilan gambar *close up* digunakan untuk menyorot kaki penjaga kios dan surat kabar. Pengambilan gambar *big close up* digunakan untuk menyorot berita. Pengambilan gambar *medium long shot* digunakan untuk menyorot Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard membaca berita. Pengambilan gambar *mid shot* digunakan saat Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard di awal membaca berita. Sudut pengambilan gambar yang digunakan adalah *high angle* saat menyorot berita, *eye level* saat

menyorot kaki penjaga kios dan beberapa ikat surat kabar, saat menyorot Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard membaca berita, *wide angle* saat menyorot penjaga kios, Ben Bradlee, Ben Bagdikian, Howard dan orang-orang yang mendistribusikan surat kabar *The New York Times* di truk dan *low angle* saat menyorot Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard. Pergerakan kamera yang digunakan adalah *pan left* dan *track in*. Pencahayaan menggunakan *available light*. Latar tempat adalah depan kios surat kabar.

Pesan-pesan non verbal. Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard terlihat berlari dan tergesa-gesa menuju kios surat kabar. Nada bicara Ben Bradlee terdengar cepat saat membayar ke penjaga kios. Ekspresi Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard serius saat membaca berita *Pentagon Papers* yang dimuat di surat kabar *The New York Times*. Berita yang dikoordinatori Neil Sheehan.

a. Makna Denotasi

Latar adegan di atas adalah depan kios surat kabar dan waktunya pagi hari karena menggunakan cahaya matahari. Makna denotasi adegan di atas adalah truk distribusi surat kabar melintas dan dua orang pria di dalam truk melemparkan beberapa ikat surat kabar tepat di depan kios. Dua orang penjaga kios berlari dan mengambil beberapa ikat surat kabar. Ben Bradlee, Howard dan Ben Bagdikian berlari menuju kios surat kabar yang berada di sebelah gedung *The Washington Post*. Mereka mengambil surat kabar satu-satu dan membaca bagian berita tentang dokumen Perang Vietnam yaitu *Pentagon Papers*.

b. Makna Konotasi

Latar adegan di atas menandakan bahwa adegan tersebut merupakan proses pendistribusian yang ada dalam suatu media, beberapa ikat surat kabar didistribusikan dengan truk distribusi melalui kios surat kabar. Penjaga kios memakai apron dan pakaian penjaga kios juga terlihat rapi seperti memakai kemeja, kaus kerah, celana kain dan sepatu yang menandakan ciri khas dari penjaga kios di Amerika Serikat.

Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard terlihat berlari dan tergesa-gesa menuju kios menandakan bahwa mereka ingin segera membaca berita yang diterbitkan oleh *The New York Times* karena tampilan halaman utama *The New York Times* tertulis nama Neil Sheehan dan ruangnya cukup besar. Cara Ben Bradlee membayar dan bicara dengan cepat menandakan dia ingin didengar oleh penjaga kios dan segera membaca berita. Ketika membaca berita, Ben Bradlee, Ben Bagdikian dan Howard menampilkan ekspresi yang serius menandakan bahwa mereka sangat menantikan berita yang dikoordinatori oleh Neil Sheehan.

Makna konotasi pada adegan di atas adalah media itu mempunyai kebebasan untuk menerbitkan berita karena berita yang diterbitkan oleh *The New York Times* merupakan dokumen rahasia pemerintah Amerika Serikat. Dilansir dalam laman <https://www.freedomforuminstitute.org/first-amendment-center/first-amendment-faq/> tertulis bahwa di bawah Amandemen Pertama, surat kabar dan majalah dapat menerbitkan informasi sesuai dengan keinginan mereka, informasi fakta maupun opini, informasi

yang bias atau tidak. Meskipun begitu, surat kabar dan majalah tidak dapat lari dari tanggungjawab mereka atas informasi yang mereka terbitkan. Apabila informasi yang diterbitkan bersifat memfitnah atau tidak sesuai dengan fakta, maka orang yang diberitakan dapat menuntut media dengan tuntutan pencemaran nama baik. Sehingga, para jurnalis atau reporter menerbitkan informasi secara bertanggungjawab dan etis. Pemerintah federal juga tidak dapat mengatur konten surat kabar.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah surat kabar itu memiliki kebebasan dalam menerbitkan informasi. Hal ini karena media Amerika Serikat dilindungi oleh Amandemen Pertama. Salah satu yang tertulis adalah kebebasan pers bahwa Kongres tidak akan membuat Undang-Undang yang meringkas kebebasan pers dan juga media memiliki kebebasan untuk menerbitkan informasi baik itu fakta maupun opini serta bias atau tidak. Namun, para jurnalis atau reporter tetap menerbitkan informasi secara bertanggungjawab dan etis karena tuntutan kepada media tetap ada.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah surat kabar bebas mempublikasikan berita dokumen rahasia pemerintah.

Kode Pembacaan

Adegan ini termasuk dalam kode proairetik. Surat kabar *The New York Times* menerbitkan dokumen Perang Vietnam *Pentagon Papers*, dampak dari

publikasi dokumen tersebut adalah munculnya kemarahan pemerintahan Amerika Serikat terhadap surat kabar *The New York Times* dan kemungkinan akan adanya gugatan dari pemerintahan Amerika Serikat yang dilayangkan kepada surat kabar *The New York Times*.

2.4.3 Adegan Ben Menekankan Hak Publikasi Pada Kay di Telepon

Adegan ini menampilkan Ben Bradlee yang sedang menelepon di rumahnya, berbicara tentang Presiden Nixon dan hak publikasi pada orang-orang yang berada di panggilan telepon.



Gambar 2.7 Ben Menekankan Hak Publikasi Pada Kay di Telepon

Tanda-tanda leksia

Ben Bradlee terlihat menggunakan kemeja putih garis abu-abu hitam, dasi dan jam tangan hitam. Adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *medium close up* dan sudut pengambilan gambar *eye level*.

Pergerakan kamera dalam adegan ini adalah *pan right* dan *pan left* serta pencahayaan menggunakan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Ben menelepon sembari berjalan di awal adegan. Nada bicara Ben keras dan intonasi suaranya tinggi. Ben menunjukkan ekspresi marah dan cemas saat bicara. Tangan kanan Ben berkacak pinggang selama bicara.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda berupa ucapan Ben Bradlee yang ditampilkan dalam adegan di atas yaitu:

“Kita akan kalah, negara akan kalah, Nixon yang menang. Nixon akan memenangkan ini dan seterusnya dan semua itu yang kami takutkan. Satu-satunya cara bersikap tegas dalam hak publikasi adalah untuk mempublikasikannya.” (Ben)

Latar tempat berada di rumah Ben Bradlee dan waktunya malam hari. Makna denotasi adegan di atas adalah Ben Bradlee menelepon beberapa orang dan membahas tentang kekalahan *The New York Times* atas Presiden. Ben melanjutkan dengan membahas ketakutan dirinya dan teman-teman reporter *The Washington Post*. Ben dan para reporter takut apabila media akan terus-menerus kalah dan Presiden menang. Dia juga menegaskan hak publikasi bahwa satu-satunya cara melindungi hak publikasi adalah dengan mempublikasikan informasi.

b. Makna Konotasi

Pakaian Ben Bradlee ketika di rumah adalah kemeja dengan dasi yang masih terlihat rapi menandakan bahwa dirinya masih memiliki pekerjaan yang

harus diselesaikan. Ekspresi Ben menelepon sembari berjalan di awal adegan menunjukkan bahwa dia dalam keadaan cemas karena Fritz akan menelepon Kay tanpa sepengetahuan dirinya dan memberitahu informasi yang sedang dikerjakan redaksi. Nada bicara Ben keras dan intonasi suaranya tinggi menunjukkan bahwa dia ingin didengar dan mendapatkan dukungan dari orang-orang. Selain itu, Ben juga menunjukkan ekspresi marah dan cemas karena dia mengetahui bahwa *The New York Times* disensor. Tangan kanan Ben berkacak pinggang selama bicara menandakan bahwa dia agresif.

Makna konotasi dalam adegan di atas adalah media memiliki kebebasan dalam menerbitkan informasi. Meskipun dalam prakteknya, media juga dapat dituntut atas informasi yang diterbitkan. Hal ini karena media tidak dapat menghindar dari tanggungjawab mereka. Kebebasan beriringan dengan tanggungjawab. Apabila pihak yang diberitakan merasa informasi tersebut tidak sesuai fakta atau berdampak besar terhadap bidang lain, maka media dapat dituntut. Keyakinan reporter Amerika Serikat mengenai hak publikasi juga menandakan bahwa cara melindungi hak publikasi adalah dengan mempublikasikan informasi itu sendiri. Dilansir dalam laman <https://www.freedomforuminstitute.org/first-amendment-center/first-amendment-faq/> tertulis di bawah Amandemen Pertama, surat kabar dan majalah dapat menerbitkan informasi sesuai dengan keinginan mereka, baik itu fakta maupun opini, bias atau tidak. Namun, apabila informasi yang dipublikasikan oleh media bukan sesuai fakta maka publikasi dapat dituntut

oleh orang yang diberitakan media tersebut. Pemerintah federal dalam hal ini juga tidak dapat mengatur konten surat kabar.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah surat kabar bebas dalam menerbitkan informasi karena berdasarkan hak publikasi dan Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat. Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat menjelaskan media memiliki kebebasan untuk menerbitkan informasi baik itu fakta maupun opini serta bias atau tidak. Namun, para jurnalis atau reporter tetap menerbitkan informasi secara bertanggungjawab dan etis karena tuntutan kepada media tetap ada. Sehingga, kebebasan beriringan dengan tanggungjawab.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah surat kabar bebas mempublikasikan berita dokumen rahasia pemerintah.

Kode Pembacaan

Adegan ini masuk dalam kode hermeneutika. Adegan ini berisi peristiwa yang memberi isyarat bagi penyelesaiannya. Ben mengatakan bahwa surat kabar akan kalah dan Presiden Nixon yang menang. Hal yang ditakutkan Ben dan para reporter adalah ketika Presiden Nixon menang. Bagaimana caranya agar ketakutan itu tidak menjadi nyata? Bagaimana agar surat kabar menang dan pemerintah kalah? Maka, agar hal itu tidak terjadi, mereka harus bersikap tegas dalam melindungi hak publikasi. Caranya adalah dengan mempublikasikan informasi mengenai *Pentagon Papers*.

2.4.4 Adegan Surat Kabar Lain Ikut Mempublikasikan *Pentagon Papers*

Adegan ini berawal dari Ben yang masuk ke ruangan Kay, tanpa berbicara dia meminggirkan surat kabar yang ada di meja kaca. Ben kemudian membuka bungkusan yang dia bawa dan meletakkan satu per satu surat kabar di meja kaca tersebut. Surat kabar yang diletakkan Ben di meja kaca ternyata ikut mempublikasikan berita terkait Perang Vietnam seperti yang sebelumnya sudah dilakukan oleh surat kabar *The New York Times* dan *The Washington Post*.



Gambar 2.8 Surat Kabar Lain Ikut Mempublikasikan *Pentagon Papers*

Tanda-tanda leksia

Kay terlihat menggunakan kemeja putih dengan sweter biru, rok biru, jam tangan coklat, kacamata dan sepatu hitam serta Ben Bradlee menggunakan kemeja biru garis putih, dasi biru, jam tangan coklat, sabuk,

sepatu dan celana hitam. Teknik *long shot* untuk menyorot Ben dan Kay, *mid shot* untuk menyorot Ben, *medium long shot* saat menyorot Ben dan Kay di akhir adegan dan *close up* saat menyorot surat kabar di meja kaca. Sudut pengambilan gambar yang digunakan adalah *eye level* menyorot Ben dan Kay, *high angle* menyorot surat kabar di meja kaca, *low angle* menyorot Ben, menyorot Kay serta menyorot Ben dan Kay di akhir adegan. Pergerakan kamera *pan right* yang digunakan untuk menyorot surat kabar di meja kaca dan saat mengikuti Ben meletakkan surat kabar, *pan left* digunakan untuk menyorot Kay serta *tilt up* digunakan untuk menyorot dari bawah ke atas Ben dan Kay. Pencahayaan menggunakan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Kay menggerutu saat Ben Bradlee meminggirkan surat kabar di meja kacanya. Kay menutup mulutnya dua kali dan ekspresi wajahnya terkejut melihat surat kabar lain ikut mempublikasikan berita Perang Vietnam yang ada dalam *Pentagon Papers*. Ben berkacak pinggang dan tersenyum setelah meletakkan beberapa surat kabar itu. Di akhir adegan, Ben dan Kay melipat kedua tangannya di depan dada.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda berupa ucapan Ben yang ditampilkan dalam adegan di atas yaitu:

“Mereka semua mengikuti jejak kita menerbitkan artikelnya.”
(Ben)

Latar adegan di atas adalah ruangan penerbit *The Washington Post* dan waktunya adalah malam hari. Makna denotasinya adalah Ben Bradlee

memasuki ruangan penerbit *The Washington Post* yaitu Kay dengan membawa tas kertas. Tiba-tiba Ben meminggirkan beberapa surat kabar yang ada di meja kaca Kay dan menaruh beberapa surat kabar yang dia bawa di atas meja. Kay terkejut beberapa surat kabar itu memuat berita *Pentagon Papers* di halaman utama. Ben dan Kay senang dengan tindakan yang dilakukan beberapa surat kabar itu. Mereka merasa tidak sendirian.

b. Makna Konotasi

Kay menggerutu saat Ben tiba-tiba meminggirkan beberapa surat kabar yang ada di meja kacanya menandakan bahwa dia kesal dengan tindakan Ben. Ekspresi Kay terkejut dan dia menutup mulut dua kali saat melihat beberapa surat kabar yang ditaruh Ben menandakan bahwa dia tidak menyangka surat kabar lain akan menerbitkan berita dengan topik yang sama seperti *The Washington Post* yaitu tentang *Pentagon Papers*. Terlebih, mereka memuatnya di halaman utama. Ben berkacak pinggang dan tersenyum setelah meletakkan beberapa surat kabar dan di akhir adegan, Ben dan Kay melipat kedua tangannya di depan dada menandakan mereka bangga dengan yang mereka lakukan karena tindakan mereka diikuti oleh surat kabar lain.

Makna konotasi adegan di atas adalah media di Amerika Serikat memiliki kebebasan dalam menerbitkan informasi, dapat dilihat pada tindakan yang dilakukan oleh beberapa surat kabar dalam adegan di atas. Kesenangan dan kebanggaan Ben dan Kay menyatakan bahwa ketika media menerbitkan informasi yang merupakan dokumen rahasia pemerintah itu tidak masalah. Hal ini menunjukkan di Amerika Serikat tidak ada aturan yang

mengatur pemberitaan surat kabar atau majalah. Di bawah Amandemen Pertama, surat kabar bebas menerbitkan informasi sesuai dengan keinginannya baik itu fakta maupun opini, bias atau tidak dan pemerintah federal tidak dapat mengatur konten surat kabar. Meskipun begitu, jurnalis atau reporter mempunyai tanggungjawab terhadap informasi yang mereka terbitkan karena mereka tidak dapat menghindari tanggungjawab. Sehingga, mereka menerbitkan informasi secara etis dan bertanggungjawab.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah adanya kebebasan surat kabar dalam menerbitkan informasi. Tidak ada aturan mengenai pemberitaan media. Berdasarkan Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat, media memiliki kebebasan untuk menerbitkan informasi baik itu fakta maupun opini serta bias atau tidak. Namun, para jurnalis atau reporter tetap menerbitkan informasi secara bertanggungjawab dan etis karena tuntutan kepada media tetap ada.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah surat kabar bebas mempublikasikan berita dokumen rahasia pemerintah.

Kode Pembacaan

Adegan ini masuk dalam kode simbolik. Saat Ben Bradlee menyingkirkan surat kabar yang ada diatas meja kacanya, Kay menggerutu menandakan dia kesal dengan Ben. Kay menutup mulutnya dua kali dan

ekspresi wajahnya terkejut melihat surat kabar lain ikut mempublikasikan laporan Perang Vietnam mengartikan dia sangat terkejut. Ben berkacak pinggang dan tersenyum setelah meletakkan surat kabar itu mengartikan dia senang dengan yang terjadi. Ben dan Kay melipat kedua tangannya di depan dada melihat semua surat kabar di atas meja menandakan ini hebat dan keren karena tindakan mereka dilakukan surat kabar lain dan mereka berjuang bersama dengan surat kabar lain.

2.5 Kebebasan Mengakses Informasi Publik

2.5.1 Adegan Presiden Nixon Mengarahkan Stafnya untuk Menutup Akses Reporter dan Fotografer

Adegan ini diawali dengan Presiden Nixon sedang melakukan panggilan telepon dengan stafnya, Presiden menegaskan tidak boleh ada reporter dari *The Washington Post* lagi yang masuk ke Gedung Putih begitu juga dengan fotografer. Presiden juga mengatakan istri Presiden Nixon berada dalam kondisi yang baik, staf diminta untuk memberitahu Connie. Presiden menambahkan untuk tidak memberitahu masalah penutupan akses reporter dan fotografer kepada istrinya karena istrinya akan menyetujuinya.



Gambar 2.9 Presiden Nixon Mengarahkan Stafnya untuk Menutup Akses Reporter dan Fotografer

Tanda-tanda leksia

Pakaian yang digunakan Presiden Nixon berwarna hitam. Teknik *very long shot* digunakan saat Presiden menekankan tidak boleh ada reporter *The Washington Post* lagi, *long shot* saat menekankan tidak ada reporter lagi dan tidak ada pelayanan gereja lagi, *medium long shot* saat Presiden berkata tidak untuk memberitahu Nyonya Nixon karena dia akan menyетуinya dan *mid shot* saat menegaskan kembali tidak boleh ada reporter *The Washington Post* lagi dan tidak boleh ada fotografer. Sudut pengambilan gambar yang digunakan adalah *wide angle* saat di awal adegan, sudut pengambilan gambar menjadi *eye level* saat Presiden mengucapkan tidak ada reporter dan pelayanan gereja lagi. Kamera bergerak dengan *zoom in* memperlihatkan Presiden Nixon lebih jelas saat sedang menelepon stafnya. Pencahayaan menggunakan *available light* dan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Presiden Nixon terlihat mengayunkan telunjuk tangan kanan beberapa kali ke meja dan menunjuk ke kiri serta kanan

saat memberikan pemahaman pada stafnya terkait tidak ada reporter dan pelayanan gereja lagi. Tangan kanan mengibas ke kiri dan kanan di depan perut sembari berkata tidak ada reporter dan pelayanan gereja lagi. Presiden memberikan penegasan terhadap setiap kalimat yang dia ucapkan. Tangan kanannya beberapa kali mengepal dan mengayunkannya ke meja ketika bicara tidak ada reporter dan fotografer. Intonasi suara normal, ada jeda dan penegasan pada kata yang penting.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda yang berupa ucapan Presiden yang ditampilkan pada adegan di atas yaitu:

“Tidak boleh ada reporter yang masuk ke Gedung Putih lagi. Juga tidak ada pelayanan gereja lagi. Tidak ada apa-apa dengan Nyonya Nixon, kau beritahu Connie. Jangan beritahu Nyonya Nixon karena dia akan menyetujuinya. Tidak boleh ada reporter dari *The Washington Post* masuk ke Gedung Putih lagi dan tidak boleh ada fotografer.” (Presiden Nixon)

Latar tempat adegan atas adalah Gedung Putih dan waktunya malam hari. Makna denotasinya adalah Presiden Nixon menelepon stafnya, dia mengarahkan agar akses reporter dan fotografer ke Gedung Putih ditutup. Terutama, reporter *The Washington Post*. Selain itu, pelayanan gereja juga tidak ada lagi. Presiden juga mengarahkan stafnya untuk memberitahu Connie, teman istrinya terkait kabar istrinya dan tidak memberitahu istrinya tentang penutupan akses dan tidak adanya pelayanan gereja, karena istrinya akan setuju dengan keputusannya.

b. Makna Konotasi

Presiden Nixon terlihat mengayunkan telunjuk tangan kanan beberapa kali ke meja dan menunjuk ke kiri serta kanan saat memberikan pemahaman pada stafnya terkait tidak ada reporter dan pelayanan gereja lagi menandakan dia dalam kondisi marah dan sangat menekankan penutupan akses reporter dan pelayanan gereja. Presiden juga memberikan penegasan terhadap setiap kalimat yang dia ucapkan. Tangan kanannya beberapa kali mengepal dan mengayunkannya ke meja ketika bicara tidak ada reporter dan fotografer. Reporter yang disebutkan berkali-kali menandakan Presiden sangat marah terhadap para reporter. Sekali dia menyebut *The Washington Post* mengartikan reporter dari *The Washington Post* sudah ditandai oleh Presiden. Hal ini dikarenakan Presiden dan *The Washington Post* memiliki hubungan yang dekat namun *The Washington Post* malah menerbitkan dokumen *Pentagon Papers* yang termasuk dalam dokumen rahasia pemerintah.

Makna konotasi dalam adegan di atas adalah Presiden Nixon memiliki kuasa untuk tidak mengadakan pelayanan gereja dan menutup akses reporter dan fotografer ke Gedung Putih. Reporter dan fotografer tentu saja tidak dapat masuk ketika aksesnya tidak diberikan dan mereka tidak dapat mengakses informasi yang tersedia di Gedung Putih. Meskipun Amerika Serikat adalah negara demokrasi, namun penutupan akses terhadap reporter dan fotografer masih dapat terjadi. Hal ini, bisa saja dibiarkan media, namun media juga dapat mengambil jalur hukum terhadap permasalahan ini. Dalam konteks di Amerika Serikat, tindakan yang dilakukan oleh Presiden Nixon sebenarnya melanggar Amandemen Pertama dan Kelima. Dilansir dalam laman

[https://m.merdeka.com/dunia/wartawannya-diboikot-trump-cnn-ajukan-](https://m.merdeka.com/dunia/wartawannya-diboikot-trump-cnn-ajukan-gugatan.html)

[gugatan.html](https://m.merdeka.com/dunia/wartawannya-diboikot-trump-cnn-ajukan-gugatan.html), salah satu reporter CNN, Jim Acosta aksesnya ke Gedung Putih ditutup oleh Presiden Trump dan dikatakan bahwa media di Amerika Serikat yang tidak diberikan akses dapat mengambil jalur hukum. Seperti yang dilakukan CNN, mereka menggugat Pihak Gedung Putih ke Pengadilan Tinggi karena melanggar Amandemen Pertama dan Kelima. Juga, tindakan yang dilakukan pihak Gedung Putih dapat menciptakan dampak mengerikan dan membahayakan ke reporter atau jurnalis lainnya yang mendapatkan tugas meliput di Gedung Putih.

c. Mitos

Mitos yang terdapat dalam adegan di atas adalah penutupan akses reporter dan fotografer itu tidak boleh karena tidak sesuai dengan kebebasan pers dan melanggar Amandemen Pertama dan Kelima Konstitusi Amerika Serikat. Reporter dan fotografer yang aksesnya ditutup, otomatis tidak dapat masuk ke tempat informasi dan mendapatkan informasi. Sebenarnya hal ini dapat dibiarkan oleh surat kabar, namun surat kabar juga dapat mengambil jalur hukum seperti menggugat tindakan penutupan akses tersebut ke Pengadilan karena melanggar Amandemen Pertama dan Kelima Konstitusi Amerika Serikat.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah penutupan akses reporter dan fotografer itu tidak boleh seharusnya reporter dan fotografer bebas mengakses informasi publik.

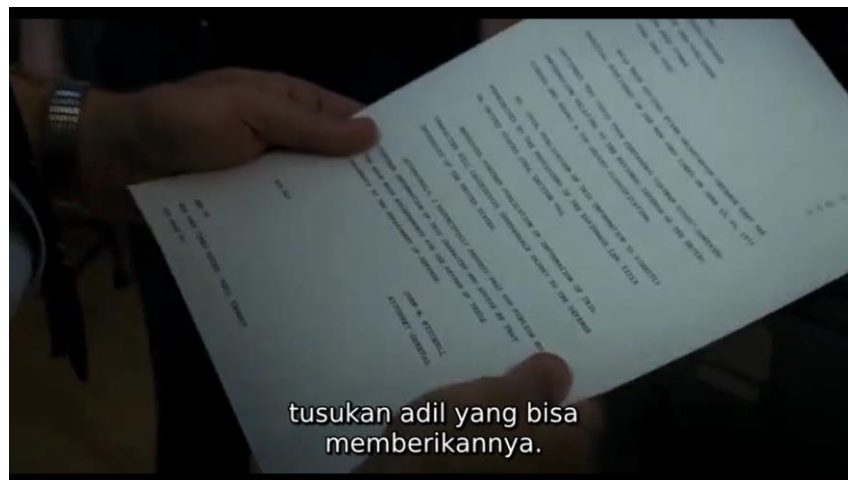
Kode Pembacaan

Adegan ini termasuk dalam kode proairetik karena tindakan yang dilakukan oleh Presiden Nixon yaitu menutup akses masuk Gedung Putih bagi para reporter dan fotografer akan menimbulkan kemarahan media-media yang tidak diperbolehkan masuk ke dalam Gedung Putih, kemarahan warga Amerika Serikat dan kemungkinan ada media yang akan menuntut Presiden Nixon ke Pengadilan karena membatasi pers.

2.6 Independensi Lembaga Peradilan

2.6.1 Adegan *The New York Times* Mendapatkan Surat Panggilan dari Pengadilan Setelah Mempublikasi *Pentagon Papers*

Adegan berawal dari salah seorang staf *The New York Times* memasuki ruangan editorial membawa surat dan menemui Jammy, salah satu editor di *The New York Times*. Rupanya surat itu berasal dari Jaksa Agung, John Mitchell. Terdapat narasi percakapan antara Presiden Nixon dengan stafnya membahas mengenai apakah dapat menuntut *The New York Times* ke Pengadilan. Presiden juga mengatakan bahwa *The New York Times* adalah musuh. Kemudian tampilan adegan, Jammy, salah satu reporter *The New York Times* yang membaca surat itu, terkejut, marah dan mengumpat.



Gambar 2.10 *The New York Times* Mendapatkan Surat Panggilan dari Pengadilan Setelah Mempublikasi *Pentagon Papers*

Tanda-tanda leksia

Staf *The New York Times* yang mengantar surat menggunakan kacamata hitam, kemeja biru, dasi motif biru putih, celana, sabuk dan jam tangan hitam. Jammy, reporter *The New York Times* menggunakan kemeja putih, dasi garis biru putih, celana hitam dan jam tangan abu-abu. Staf yang sedang menulis menggunakan kemeja biru dan celana hitam, serta kemeja abu-abu dan celana hitam. Staf lainnya menggunakan kemeja putih, celemek coklat dan celana biru. Teknik *long shot* saat staf *The New York Times* memasuki ruangan, *medium long shot* untuk menyorot staf kemudian menjadi *mid shot*, *close up* dan *medium close up* saat Jammy berada di dekat jendela dan mengumpat, *close up*, *big close up* dan *medium close up* saat Jammy segera pergi keluar dan *big close up* saat menampilkan surat pengadilan. Sudut pengambilan gambar *wide angle* saat staf memasuki ruangan, *low angle*

saat menyorot staf sudah masuk ruangan dan menampilkan Jammy setelah membaca surat pengadilan, *high angle* saat menyoroti surat dan *eye level* saat Jammy membaca surat pengadilan. Pergerakan kamera *pan left* digunakan saat staf *The New York Times* memasuki ruangan, *tilt down* dan *track in* saat mengarahkan ke surat pengadilan, *tilt up* saat mengarahkan ke arah Jammy serta *pan right* dan *track out* menyorot ke surat pengadilan. Pencahayaan menggunakan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Di dalam adegan, wajah Jammy menunjukkan ekspresi terkejut dan marah setelah selesai membaca surat dari pengadilan. Jammy membaca lagi surat itu dan kemudian menghela napas panjang dan mengumpat dengan menyebut “dasar bajingan”. Saat bergegas pergi ekspresi Jammy masih terlihat marah.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda yang berupa ucapan Presiden yang ditampilkan dalam adegan di atas yaitu:

“Maksudmu untuk menuntut *The New York Times*? Pandangan aku untuk mengadili tusukan adil yang bisa memberikannya. Jika kau bisa mencari tahu siapa itu.”

”Maksudku bisakah surat kabar *The New York Times* dituntut?”

“Sejauh menyangkut surat kabar *The New York Times*, mereka itu musuh. Kita harus melakukannya.” (Presiden Nixon)

Latar tempat adegan di atas adalah ruangan redaksi *The New York Times* dan waktunya adalah malam hari. Makna denotasinya adalah staf *The New York Times* memasuki ruangan redaksi dan membawa sebuah kertas. Diiringi dengan *voice over* Presiden Nixon yang menanyakan pada stafnya

apakah bisa mengadili dan menuntut *The New York Times*? dan menyatakan bahwa *The New York Times* adalah musuh mereka jadi mereka harus menuntutnya. Staf yang memasuki ruangan menyerahkan kertas kepada reporter yang ada di dalam ruangan, Jammy. Kertas tersebut adalah surat dari Jaksa Agung. *The New York Times* mendapatkan surat dari Jaksa Agung untuk menghadiri sidang terkait penerbitan berita Perang Vietnam yaitu dokumen *Pentagon Papers* yang mereka terbitkan. Setelah Jammy membaca surat tersebut, Jammy bergegas pergi meninggalkan ruangan.

b. Makna Konotasi

Ekspresi Jammy setelah menerima surat tersebut menampilkan ekspresi terkejut dan marah menunjukkan bahwa dia tidak menyangka akan mendapatkan surat gugatan atas berita *Pentagon Papers* yang mereka terbitkan. Jammy juga terlihat menghela napas panjang setelahnya untuk menenangkan diri. Jammy membaca lagi memastikan isi suratnya dan mengumpat dengan menyebut “dasar bajingan” menandakan dia benar-benar marah dengan gugatan yang dilayangkan kepada surat kabar *The New York Times*. Saat bergegas pergi, ekspresi Jammy juga masih terlihat marah menandakan kemarahannya berada di puncak. *Voice over* Presiden juga menandakan bahwa tindakan *The New York Times* membuat Presiden benar-benar marah hingga Presiden menyebutnya musuh dan ingin menuntut mereka.

Makna konotasi adegan di atas adalah penuntutan surat kabar oleh pemerintah itu dapat terjadi dan boleh-boleh saja. Jika dilihat dari laman

Freedom Forum Institute, surat kabar atau majalah dapat menerbitkan informasi sesuai keinginannya, namun tidak menghindari mereka dari tanggungjawab. Misalnya, tuntutan pencemaran nama baik karena menerbitkan informasi yang tidak benar. *The New York Times* dituntut pemerintah ke pengadilan karena informasi *Pentagon Papers* yang mereka terbitkan. Di Amerika, meskipun menerapkan pers liberal namun bukan berarti pers kebal dari tanggungjawab atas informasi yang diterbitkan. Penuntutan yang diajukan pemerintah kepada surat kabar *The New York Times* adalah bentuk pertanggungjawaban *The New York Times* terhadap informasi mereka. Jaksa dalam hal ini bersikap independen karena melakukan tugas sesuai dengan perannya. Tentu saja, Hal ini tertulis dalam laman <https://law.uakron.libguides.com/c.php?g=702810&p=6824416#:~:text=Under%2028%20U.S.C.,are%20unable%20to%20do%20so>. Peran Jaksa Amerika Serikat adalah untuk menuntut kasus pidana yang dibawa oleh pemerintah federal, menuntut atau membela kasus perdata dimana Amerika Serikat adalah salah satu pihaknya, dan menagih hutang kepada pemerintah federal ketika badan administratif tidak dapat melakukannya.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah penuntutan terhadap surat kabar *The New York Times* oleh pemerintah itu dapat terjadi, tidak masalah dan boleh-boleh saja. Karena di Amerika Serikat, hal itu dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban surat kabar terhadap informasi yang mereka

terbitkan. Pers di Amerika Serikat meskipun menerapkan pers liberal namun tidak kebal dari tanggungjawab atas informasi yang diterbitkan.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah pemerintah boleh menuntut surat kabar ke Pengadilan.

Kode Pembacaan

Adegan ini masuk dalam kode kultural karena di Amerika Serikat, pers tidak diatur pemberitaannya, namun apabila seseorang atau pihak yang ada di dalam berita merasa difitnah atau berita tidak sesuai fakta terkait pihak tersebut, maka pihak tersebut dapat menuntut orang yang menulis berita atau surat kabar yang memberitakan ke Pengadilan.

2.6.2 Adegan *The Washington Post* Sidang di Pengadilan Setelah Adanya Pemberitaan Perbedaan Hukuman antara *The New York Times* dan *The Washington Post*

Adegan ini diawali dengan sidang di Pengadilan Distrik AS, Distrik Selatan New York, Hakim bertanya kepada Penasehat Hukum *The Washington Post* mengenai rencana militer *D-Day*, apakah *The Washington Post* mempublikasikan rencana itu, apabila mereka memilikinya terlebih dahulu. Kemudian Penasehat Hukum menjawab bahwa tidak ada

perbandingan antara invasi tertunda di Eropa dan tinjauan sejarah keterlibatan Amerika dalam Perang Vietnam.



Gambar 2.11 *The Washington Post* Sidang di Pengadilan Setelah Adanya Pemberitaan Perbedaan Hukuman antara *The New York Times* dan *The Washington Post*

Tanda-tanda leksia

Majelis hakim menggunakan jubah sidang hitam, dasi hitam dengan kemeja putih. Penasehat hukum yang berdiri menggunakan setelan jas hitam, dasi garis hitam putih dan kemeja putih. Tamu dan laki-laki lainnya menggunakan setelan jas hitam, abu-abu, coklat dengan kemeja putih dan dasi beragam. Kay menggunakan gaun hitam dan tamu perempuan menggunakan gaun putih dan gaun motif hitam. Teknik *medium close up* saat menyorot Majelis Hakim, *long shot* digunakan untuk menyorot Penasehat Hukum dan tamu sidang serta *mid shot* saat menyorot Penasehat Hukum. Sudut pengambilan gambar *wide angle* untuk menyorot Penasehat Hukum dan tamu

sidang serta saat menyorot Majelis Hakim. Pergerakan kamera *track in* saat menyorot Hakim Agung serta saat menyorot Penasehat Hukum dan *pan left* saat menyorot Penasehat Hukum. Pencahayaan menggunakan *available light* dan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Intonasi suara Hakim dan Penasehat Hukum normal, namun cara bicaranya ada jeda dan memberikan penekanan pada setiap kata penting seperti *D-Day*, Eropa, tinjauan dan sejarah. Hakim juga terlihat menaikkan alis yang menunjukkan keraguan dan menggerakkan tangan seperti menunjuk saat memberikan pertanyaan kepada Penasehat Hukum *The Washington Post*.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda yang berupa ucapan Hakim dan Penasehat Hukum yaitu:

“Apakah *The Post* telah mempublikasikan rencana militer *D-Day* jika mereka memilikinya terlebih dulu?” (Hakim)

“Ya aku tidak berpikir ada perbandingan antara invasi yang tertunda di Eropa dan tinjauan sejarah keterlibatan Amerika dalam Perang Vietnam.” (Penasehat Hukum)

Latar tempat adalah ruang sidang pengadilan. Makna denotasinya adalah Hakim bertanya pada Penasehat Hukum *The Washington Post* tentang publikasi rencana militer *D-Day* dan yang memiliki dokumen *Pentagon Papers* terlebih dahulu antara *The Washington Post* dan *The New York Times*. Penasehat Hukum menjawab pertanyaan Hakim tidak ada perbandingan antara invasi Eropa dengan sejarah keterlibatan Amerika dalam Perang Vietnam.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adegan di atas adalah Hakim menjalankan tugasnya menangani kasus hukum. Hakim bersikap independen karena mengadakan sidang ulang setelah adanya berita yang muncul di surat kabar *The New York Times* tentang perbedaan hukuman yang didapatkan *The Washington Post* dan *The New York Times* atas berita *Pentagon Papers*. *The Washington Post* lolos dari larangan, sedangkan *The New York Times* ditahan dan disensor sementara. Hakim memberikan pertanyaan kepada Penasehat Hukum untuk mencari tahu ada kesalahan atau tidak. Dilansir dalam laman <https://www.uscourts.gov/judges-judgeships/about-federal-judges>, Hakim pengadilan distrik menangani kasus perdata dan pidana serta bertanggungjawab untuk mengawasi proses praperadilan dan melakukan persidangan yang mencakup berbagai prosedur termasuk mengelola pemilihan Hakim dan instruksi yang diterima Hakim selama persidangan, putusan tentang penerimaan bukti, permohonan dalam kasus pidana, menyelesaikan masalah apapun seputar penerimaan putusan dan masuknya putusan, dan menghukum terdakwa jika pengadilan menghasilkan vonis.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah Hakim distrik pengadilan bersikap independen karena menyelesaikan kasus perbedaan hukuman antara *The New York Times* dan *The Washington Post* sesuai dengan perannya. Pengadilan langsung memproses perbedaan hukuman antara dua surat kabar dengan mengadakan sidang ulang.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah Hakim distrik independen dalam menyelesaikan kasus surat kabar tentang perbedaan hukuman.

Kode Pembacaan

Adegan ini adalah kode kultural karena memperlihatkan kondisi sidang di Pengadilan, Majelis Hakim berada di depan memimpin sidang dan bertugas menangani kasus pidana dan perdata. Dalam adegan, Hakim pengadilan distrik menangani kasus *The Washington Post* terkait publikasi dokumen Perang Vietnam yang disebut dengan *Pentagon Papers*. Utamanya karena surat kabar *The Washington Post* lolos dari larangan, sedangkan *The New York Times* disensor sementara selama beberapa hari terkait publikasi *Pentagon Papers*.

2.6.3 Adegan Mahkamah Agung Memberitahukan Kemenangan Surat Kabar

Semua orang baik reporter dan editor berhamburan keluar, berdiri dan berada di Ruang Editorial. Meg yang memegang telepon mengumumkan bahwa berdasarkan hasil pemungutan suara, jumlah suara enam berbanding tiga. Tiba-tiba Gene membawa kertas, mengangkat kertas tersebut dan berkata enam berbanding tiga, surat kabar menang demikian dengan surat kabar *The New York Times*. Semua orang senang, berteriak, bersorak, tepuk

tangan dan berpelukan. Ben Bradlee mengatakan bahwa tidak ada omong kosong lagi. Seorang reporter menghampiri Gene dan mengatakan itu adalah kerja yang bagus. Kemudian, Ben Bradlee berkata pada Chalmers untuk tidak ada kesombongan diri. Chalmers menimpali dia hanya merasa puas. Ben berlari menuju ke luar ruangan. Meg kembali memberikan pengumuman tentang pendapat Hakim Hugo Black bahwa Bapak Pendiri Bangsa telah menyetujui kebebasan pers, perlindungan pers itu pasti ada untuk memenuhi peran penting dari demokrasi negara Amerika dan pers ada untuk melayani masyarakat bukan melayani pemerintah.



Gambar 2.12 Mahkamah Agung Memberitahukan Kemenangan Surat
Kabar

Tanda-tanda leksia

Staf dan reporter menggunakan pakaian beragam warna, seperti kuning, putih, biru, abu-abu, hitam, hijau, merah muda dan coklat. Meg dan staf disorot dengan teknik *long shot*, Ben dan reporter lainnya yang keluar dari ruangan Ben disorot dengan *long shot* juga, Gene yang keluar dari

ruangan cetak disorot dengan *medium long shot* dan *mid shot* serta Meg membacakan pendapat Hakim Black disorot dengan *close up* untuk menampilkan emosi yang sangat jelas. Sudut pengambilan gambar yang digunakan saat Meg dan staf disorot adalah *wide angle*, saat Ben dan reporter lainnya keluar dari ruangan Ben *wide angle* serta Gene yang keluar dari ruangan cetak disorot dengan *low angle*. Pergerakan kamera *tilt up* saat menyorot Gene keluar ruangan cetak memperlihatkan surat dan saat Judith berdiri, *pan left* saat menyorot staf yang sedang berpelukan, *pan right* saat memperlihatkan staf yang bertepuk tangan dan saat Ben Bradlee berjalan serta *track in* saat menyorot Meg. Pencahayaan menggunakan *available light* dan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Dalam adegan, Meg dengan intonasi suara yang tinggi dan nada keras mengumumkan kepada para reporter dan staf *The Washington Post*. Gene mengangkat kertas yang berisi pengumuman kemenangan dengan nada bicara keras. Ben Bradlee dan Murray berkacak pinggang ketika menunggu Meg menyampaikan pesan Mahkamah Agung. Ben Bagdikian menutupi mulut dengan tangan mengepal dan satu tangan melipat. Semua orang yang berada di ruangan menampilkan ekspresi cemas. Setelah mendapat kabar kemenangan, ekspresi semua orang senang bahkan sampai berteriak, bersorak, tepuk tangan, berjabat tangan dan berpelukan. Meg mengangguk beberapa kali ketika menerima telepon. Meg yang mendengarkan hasil kemenangan langsung dari telepon, matanya berkaca-kaca dan ekspresinya senang sekaligus terharu.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda yang berupa perkataan Meg dan Gene ditampilkan dalam adegan di atas diantaranya:

“Berdasarkan hasil pemungutan suara, jumlah suara enam berbanding tiga...” (Meg)

“Enam berbanding tiga, kita menang! Kita menang! Demikian juga surat kabar *The New York Times!*” (Gene)

“Baiklah. Perhatikan kalian semua, perhatikan. Pendapat dari Hakim Black. Oke. Bapak Pendiri Bangsa telah menyetujui kebebasan pers. Perlindungan pasti ada untuk memenuhi peran penting dalam demokrasi kita. Pers untuk melayani masyarakat bukan pemerintah. Terima kasih.” (Meg)

Latar tempat di atas adalah ruang redaksi *The Washington Post*.

Makna denotasi adegan di atas adalah pemberitahuan kemenangan surat kabar oleh salah satu Hakim Agung Mahkamah Agung lewat telepon. Hasil pemungutan suaranya menyatakan enam berbanding tiga, enam adalah surat kabar dan tiga adalah pemerintah. Hakim Agung Hugo Black memberikan beberapa kalimat kepada surat kabar untuk menegaskan bahwa kebebasan pers itu dilindungi di Amerika Serikat dan pers memang ada untuk melayani rakyat bukan pemerintah.

b. Makna Konotasi

Meg dengan intonasi suara yang tinggi dan nada keras mengumumkan kepada para reporter dan staf *The Washington Post*, suaranya keras agar pengumuman dapat didengar orang-orang. Gene mengangkat kertas yang berisi pengumuman kemenangan dengan nada bicara keras mengumumkan pada orang-orang bahwa mereka atau surat kabar menang atas pemerintah.

Ben Bradlee dan Murray berkacak pinggang ketika menunggu Meg menyampaikan pesan Mahkamah Agung, Ben Bagdikian menutupi mulut dengan tangan mengepal dan satu tangan melipat, semua orang menampilkan ekspresi cemas menandakan mereka semua berharap dengan kemenangan yang memihak mereka dan mengartikan penerbitan itu benar-benar memberikan dampak begitu besar terhadap mereka. Setelah mendapat kabar kemenangan, ekspresi semua orang senang bahkan sampai berteriak, bersorak, tepuk tangan, berjabat tangan dan berpelukan mengartikan kemenangan itu sangat dinantikan oleh semua orang di *The Washington Post* dan akhirnya harapan mereka terkabul. Meg mengangguk beberapa kali ketika menerima telepon menandakan dirinya paham dengan yang disampaikan Hakim Agung di telepon. Meg yang mendengarkan hasil kemenangan langsung dari telepon, matanya berkaca-kaca dan ekspresinya senang sekaligus terharu mengartikan Meg adalah orang yang tulus dan mempunyai harapan besar terhadap kebebasan pers di Amerika Serikat. Hakim Agung Mahkamah Agung bersikap independen karena menyelesaikan kasus tersebut dengan melihat Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat, sehingga Hakim Agung juga ikut serta dalam menegakkan kebebasan pers di Amerika Serikat.

Makna konotasinya adalah penegak hukum yang memiliki sikap independen dalam menangani kasus hukum. Mahkamah Agung Amerika Serikat sebagai pengadilan terakhir atas permasalahan hukum menangani kasus surat kabar dengan pemerintah Amerika Serikat. Hakim Agung yang

memiliki tugas menangani kasus tersebut melaksanakan pemungutan suara dengan memenangkan surat kabar. Keputusan Hakim Agung didasari karena kebebasan pers itu sudah disetujui Bapak Pendiri Bangsa Amerika Serikat, pers di Amerika Serikat dilindungi untuk memenuhi peran penting demokrasi Amerika Serikat dan pers ada untuk melayani rakyat bukan pemerintah. Dilansir dalam laman <https://www.uscourts.gov/about-federal-courts/educational-resources/about-educational-outreach/activity-resources/about>, Mahkamah Agung memiliki peran sebagai pengadilan tertinggi di Amerika Serikat atau pengadilan pilihan terakhir bagi para pencari keadilan, memastikan cabang-cabang pemerintahan mengakui batas-batas kekuasaannya sendiri dan melindungi hak dan kebebasan sipil dengan menjatuhkan Undang-Undang yang melanggar Konsitusi. Karena kasus antara surat kabar Amerika Serikat dan pemerintah federal rumit, maka Mahkamah Agung menjadi pengadilan terakhir bagi kasus tersebut, dan melakukan pemungutan suara diantara para Hakim Agung.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah Hakim Mahkamah Agung bersikap independen karena menyelesaikan kasus surat kabar dengan pemerintah sesuai dengan Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat dan juga perintah Bapak Pendiri Bangsa Amerika Serikat. Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat menyatakan Kongres tidak akan membuat Undang-Undang yang meringkas kebebasan pers. Bapak Pendiri Bangsa Amerika Serikat menyatakan telah menyetujui kebebasan pers dan

pers dilindungi untuk memenuhi peran penting demokrasi Amerika Serikat. Pers memang ada untuk melayani rakyat bukan pemerintah.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah Hakim Mahkamah Agung independen dalam menyelesaikan kasus surat kabar dengan pemerintah.

Kode Pembacaan

Adegan ini masuk dalam kode proairetik karena tindakan dari Mahkamah Agung yang memenangkan surat kabar Amerika Serikat melawan pemerintahan Presiden Nixon membawa dampak adanya perlindungan bagi pers untuk memenuhi peran penting dalam demokrasi Amerika Serikat serta menjadi negara demokrasi yang lebih baik karena pers ada untuk melayani masyarakat bukan untuk melayani pemerintah.

2.7 Lembaga Penyiaran Publik

2.7.1 Adegan Kay, Ben, Penasehat Hukum dan Dewan Direksi Berdiskusi di Rumah Kay, Setelah Tahu Ada Kemungkinan Narasumber Sama dengan *The New York Times*

Adegan ini diawali dengan Arthur duduk dan berkata dia tidak sependapat dengan Ben Bradlee, itu bukanlah hal yang berani. Arthur

menjelaskan kepada Kay apabila mempublikasikan dokumen itu maka sama saja dengan berita tidak bertanggungjawab. Fritz menyetujui hal itu dia tidak suka apabila Kay menjadi penjahat yang dihukum, pidana dapat terjadi. Kay mengerti tanggungjawabnya, karyawan dan jaminan kesehatan jangka panjang. Kay beranjak dari kursi dan membicarakan prospektus tentang misi selebar kertas dan surat kabar yang didedikasikan untuk kesejahteraan bangsa dan kebebasan pers.



Gambar 2.13 Kay, Ben, Penasehat Hukum dan Dewan Direksi Berdiskusi di Rumah Kay, Setelah Tahu Ada Kemungkinan Narasumber Sama dengan

The New York Times

Kemudian, Kay bertanya pada Ben dapatkah menjamin tanpa membahayakan siapapun. Namun, Arthur yakin Kay tidak mampu mengatasi itu. Fritz yakin Kay mampu dan itu sepenuhnya keputusan Kay. Arthur lebih menekankan pada warisan perusahaan dan mempertahankan perusahaan. Kay berkata bahwa perusahaan itu bukan perusahaan ayah Kay lagi dan juga bukan perusahaan suami Kay lagi, perusahaan itu adalah perusahaan Kay

sekarang. Bagi Kay, orang-orang yang berpikir sebaliknya, mungkin bukan miliknya dan dia bertanya kembali pada Ben apakah Ben akan menjamin orang-orang dibalik publikasi *Pentagon Papers*. Ben menjawab seratus persen menjamin mereka semua. Akhir adegan, keputusan Kay sudah bulat dan dia ingin beristirahat.

Tanda-tanda leksia

Kay menggunakan pakaian putih kusam dengan aksesoris berkilau. Arthur menggunakan setelan jas hitam, kemeja putih garis abu-abu, dasi kupu-kupu hitam dan kacamata putih. Roger menggunakan setelan jas berwarna hitam dan kemeja putih. Paul menggunakan setelan jas warna hitam, kemeja biru dan dasi merah. Fritz menggunakan setelan jas hitam, kemeja putih, kacamata hitam dan dasi garis coklat. Ben Bradlee menggunakan kemeja putih garis abu-abu, celana abu-abu, dasi, sabuk dan jam tangan hitam. Gene menggunakan setelan jas hitam, dasi hitam dan kemeja putih. Teknik *close up* digunakan menyorot Ben Bradlee saat sedang berdiri, *long shot* digunakan saat menyorot semua orang di ruangan, *medium close up* digunakan untuk menyorot Arthur, menyorot Fritz saat berbicara, saat Kay mulai bicara, saat menyorot Arthur yang tidak percaya dengan perkataan Kay, saat Kay menegaskan Arthur bahwa perusahaan itu miliknya dan *mid shot* digunakan saat menyorot Kay, Ben dan Arthur. Sudut pengambilan gambar *eye level* untuk menyorot Arthur, saat Kay mulai bicara, saat menyorot Arthur yang tidak percaya dengan perkataan Kay, saat Kay menegaskan Arthur perusahaan itu miliknya dan saat menyorot Fritz dan

Arthur, *wide angle* saat Fritz berbicara dan saat semua orang berkumpul serta *high angle* saat Ben Bradlee berjalan. Pergerakan kamera *pan left* digunakan saat menyorot dari Fritz ke Kay, *pan right* saat Arthur berdiri dari duduknya, *track in* saat Paul menegaskan Kay, saat memperlihatkan ekspresi Arthur yang tidak percaya dengan perkataan Kay dan saat Kay menegaskan perusahaan itu miliknya, *tilt down* saat Fritz duduk serta *tilt up* saat Kay berjalan meninggalkan ruangan. Pencahayaan menggunakan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Di dalam adegan, Roger, Paul dan Gene mengerubungi Kay agar lebih dekat. Fritz, Arthur, Roger, Paul dan Gene menatap Kay karena Kay adalah orang utama yang berpengaruh dalam keputusan publikasi. Kay memegang kepalanya, ekspresinya sedih dan bingung saat mendengar Fritz mengatakan masalah prospektus, serta saat menjawab perkataan Fritz. Kay mengangguk beberapa kali setelah Arthur menyetujui perkataan Kay. Intonasi suara Kay meninggi ketika bicara prospektus yang menyatakan surat kabar itu didedikasikan untuk kesejahteraan bangsa dan prinsip kebebasan pers, dengan tujuan semua orang mendengar perkataannya. Fritz menunjuk Kay ketika berbeda pendapat dengan Kay. Kay mengangkat telapak tangan memotong pembicaraan Fritz dan meremas kedua tangannya saat menegaskan kalimatnya pada Fritz. Kay mengangkat telapak tangannya pada Arthur tanda bahwa dia sedang bicara dengan Ben Bradlee bukan dengan lainnya. Arthur terkejut ketika Kay mengatakan sedang bicara dengan Ben Bradlee sekarang. Arthur menggerakkan tangan kanannya ketika bicara tentang warisan untuk

memberikan penegasan. Kay menarik napas panjang untuk menenangkan dirinya dan mendekati Arthur perlahan sambil menegaskan perusahaan itu milik dirinya. Intonasi suara Ben Bradlee tinggi, meyakinkan semua orang saat mengatakan seratus persen akan menjamin orang-orang di balik publikasi *Pentagon Papers*. Kay memunggingi tamunya, membentangkan kedua tangan kemudian menggenggam kedua tangannya, dia yakin dengan keputusannya yang sudah bulat.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda berupa ucapan Kay yang ditampilkan dalam adegan di atas diantaranya:

“Iya namun.. prospektus juga bicarakan soal misi dari selemba kertas untuk pengumpulan dan pelaporan berita yang luar biasa. Bukankah begitu?”

“Dan.. dan juga menyebutkan surat kabar yang didedikasikan untuk kesejahteraan bangsa dan prinsip kebebasan pers.” (Kay)

Latar tempat adegan atas adalah ruang tamu Kay dan waktunya malam hari. Makna denotasinya adalah Kay, Dewan Direksi, Penasehat Hukum dan editor *The Washington Post* berkumpul di ruang tamu Kay. Mereka berdiskusi mengenai dampak pemberitaan *Pentagon Papers* terhadap perusahaan mereka. Semua orang mengerubungi Kay kecuali Ben Bradlee, Ben berjalan kesana kemari. Kay mengatakan prospektus perusahaan mereka yang berisi tentang misi selemba kertas untuk pengumpulan dan pelaporan berita yang luar biasa dan surat kabar didedikasikan untuk kesejahteraan bangsa dan prinsip kebebasan pers. Fritz, Arthur dan Paul tidak setuju dengan Kay.

Namun, Kay tetap berpegang teguh pada pendapatnya untuk menerbitkan berita *Pentagon Papers*.

b. Makna Konotasi

Suasana diskusi dan ekspresi semua orang dalam diskusi tentang dampak pemberitaan terhadap perusahaan menunjukkan pemberitaan *Pentagon Papers* merupakan hal yang cukup serius. Ini adalah proses publikasi dalam suatu media ketika berita yang akan diterbitkan cukup berdampak, suasana diskusi tegang, serius dan membutuhkan keputusan yang terbaik. Prospektus yang disebut Kay adalah dokumen resmi yang berisi gabungan laporan tahunan dan profil perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran terkait saham yang dijual ke publik. Sehingga, prospektus masing-masing surat kabar berbeda satu sama lain tergantung profil perusahaan dan laporan tiap tahunnya.

Makna konotasi adegan di atas adalah surat kabar bebas membuat dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kepentingan publik. Hal ini karena berdasarkan ideologi perusahaan *The Washington Post*. Ideologi perusahaan *The Washington Post* tertulis dalam prospektus perusahaan mereka yang menyatakan bahwa *The Washington Post* adalah surat kabar yang didedikasikan untuk kesejahteraan bangsa dan prinsip kebebasan pers serta misi selebar kertas adalah untuk pengumpulan dan pelaporan berita yang luar biasa.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan atas adalah surat kabar bebas dalam menerbitkan informasi yang merepresentasikan kepentingan publik karena memang dasarnya surat kabar *The Washington Post* didedikasikan untuk kesejahteraan bangsa dan sesuai dengan prinsip kebebasan pers.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam surat kabar bebas membuat berita yang merepresentasikan kepentingan publik.

Kode Pembacaan

Adegan ini masuk ke dalam kode proairetik karena Kay menyetujui untuk mempublikasikan dokumen Perang Vietnam yaitu *Pentagon Papers*. Dampak dari publikasi dokumen tersebut adalah pendapatan yang menurun karena mundurnya para investor dan bankir dari perusahaan surat kabar, apabila surat kabar kalah melawan pemerintah maka dipastikan surat kabar akan dihukum dan orang-orang yang terlibat dalam publikasi dokumen tersebut akan dipenjara. Dampak lainnya adalah surat kabar akan berhenti berkembang, stasiun televisi besar kemungkinan akan dijual karena penjahat tidak dapat memegang lisensi siaran.

2.8 Kriminalisasi dan Intimidasi terhadap Pers

2.8.1 Adegan *The New York Times* Disensor oleh Pengadilan

Adegan diawali dengan minum bersama dan sorakan antara pemilik, Dewan Direksi dan reporter karena perusahaan *The Washington Post* telah *go-public*. Mereka menjual 1,35 juta saham. Setelah mereka minum bersama, berita televisi muncul terkait *The New York Times*. Karena berita yang berisi *The New York Times* akhirnya mereka semua berjalan menuju TV, berkumpul dan menonton bersama. Diberitakan bahwa *The New York Times* yang telat pada persidangan hari itu, dilarang setidaknya sampai hari Sabtu untuk pemberitaan lebih lanjut dan lebih banyak terkait dokumen rahasia Perang Vietnam *Pentagon Papers*, *The New York Times* akan mematuhi putusan Hakim Federal, Murray Gurfein, tapi menolak perintah permanen pada persidangan. Administrasi Nixon menegaskan bahwa dua bagian terakhir dari seri *The New York Times* menghasilkan cedera yang tidak dapat diperbaiki pada pertahanan nasional. Kemudian, Meg, salah satu reporter *The Washington Post* berkata mengapa repot-repot melawan komunis. Howard menimpali bahwa dia berpikir Jefferson baru saja berguling di kuburannya. Reporter lainnya, Phil ikut menimpali dan bertanya apakah pengadilan sudah menghentikan artikel dari penerbitan sebelumnya. Fritz, dengan santainya mengatakan kejadian ini tidak ada dalam sejarah Republik, yang dimaksud adalah Partai Republik. Arthur kemudian berkata bersyukur mereka tidak berada dalam kekacauan itu. Namun, Ben justru mengatakan dia akan membiarkan sisi lainnya untuk berada dalam kekacauan itu namun ada halaman depan yang harus mereka lalui terlebih dahulu, Ben mengatakan kepada Chalmers, bahwa itu adalah bagiannya untuk besok. Kemudian Ben

mengatakan kepada semua orang pesta sudah berakhir dan menyuruh untuk kembali bekerja.



Gambar 2.14 *The New York Times* Disensor oleh Pengadilan

Tanda-tanda leksia

Para dewan menggunakan setelan jas hitam, kemeja putih dan dasi hitam. Kay menggunakan gaun coklat muda. Ben Bradlee menggunakan kemeja biru, dasi, sabuk dan celana hitam. Asisten Kay menggunakan gaun putih. Ben Bagdikian menggunakan kemeja coklat, dasi coklat dan jam tangan hitam. Staf perempuan menggunakan gaun coklat. Beberapa staf laki-laki menggunakan kemeja putih, beberapa kemeja coklat, beberapa abu-abu dan biru, serta kotak-kotak abu-abu dan celana hitam. Anak magang menggunakan kemeja putih garis coklat, dasi coklat hitam, kacamata hitam dan celana coklat. Pengambilan gambar menggunakan teknik *long shot* saat staf *The Washington Post* berkumpul dan bersulang serta saat semua staf menonton televisi, *mid shot* digunakan saat anak magang *The Washington Post* menemui Ben Bagdikian, *big close up* saat menyoroti catatan yang

diberikan oleh anak magang *The Washington Post*, *medium close up* saat menyorot anak magang *The Washington Post* setelah menyorot catatan, menyorot Ben Bagdikian meninggalkan ruangan, menyorot Paul, Arthur dan Ben Bradlee yang melihat foto Phil Graham, saat menyorot Fritz dan Paul, dan saat menyorot Kay di akhir adegan serta *very long shot* digunakan saat semua staf berjalan mendekati televisi. Sudut pengambilan gambar *wide angle* digunakan saat staf *The Washington Post* berkumpul dan bersulang, saat semua staf berjalan mendekati televisi, saat semua staf menonton televisi, kemudian *eye level* saat menyoroti anak magang *The Washington Pos*, kemudian *high angle* digunakan saat menyorot catatan yang dibawa anak magang *The Washington Post* serta *low angle* digunakan untuk menyorot Ben Bagdikian meninggalkan ruangan, menyorot Paul, Arthur dan Ben Bradlee yang melihat foto Phil Graham. Pergerakan kamera *pan right* saat menyoroti anak magang *The Washington Post*, kemudian *tilt down* digunakan dari menyoroti anak magang *The Washington Post* ke catatan, kemudian *tilt up* digunakan dari menyoroti catatan ke anak magang *The Washington Post*, *track out* digunakan untuk menyorot Ben Bagdikian yang berjalan meninggalkan ruangan serta *track in* saat semua staf berjalan mendekati televisi, saat menyorot Fritz dan Paul. Pencahayaan menggunakan *available light* dan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Di dalam adegan, semua orang mengangkat gelas ke atas untuk perayaan *go-public*, beberapa orang juga bertepuk tangan. Fritz dengan intonasi suara tinggi dan nada suara keras mengatakan “The

Post” untuk menjangkau semua orang. Semua orang menimpali Fritz dengan intonasi suara tinggi dan nada yang keras juga. Howard melipat kedua tangannya di depan dada. Tangan kiri Ben Bradlee berkacak pinggang. Semua staf serius menonton televisi. Howard dan Meg menggelengkan kepalanya setelah mengetahui berita terkait surat kabar *The New York Times* seperti tidak percaya dengan yang terjadi pada surat kabar tersebut. Satu tangan Ben Bradlee berkacak pinggang, dia menarik napas panjang dan mengatupkan kedua bibir saat menonton televisi, Ben Bradlee tidak menyukai berita itu dan mencoba menenangkan dirinya. Ben Bradlee berkali-kali menunjuk televisi saat Ben mengungkapkan ketidaksetujuannya pada Arthur. Saat Ben tidak setuju dengan Arthur, Arthur mengangkat alis dan mengangkat kepalanya yang agak tertunduk karena menonton televisi. Kay yang berada di sebelah Ben hanya melihat ke Arthur dan Ben, terdiam, memainkan matanya dan berkedip. Di akhir adegan, Kay menarik napas panjang dan memegang bibir sambil agak menunduk. Kay terlihat tidak tenang dan berusaha untuk menenangkan dirinya.

a. Makna Denotasi

Di dalam adegan di atas, terdapat tanda berupa ucapan reporter stasiun televisi yaitu:

“Selamat malam. *The New York Times* yang terlambat hari ini dilarang setidaknya sampai hari Sabtu dari penerbitan lebih banyak lagi dokumen rahasia berurusan dengan penyebab dan perilaku dari Perang Vietnam. *The New York Times* sesuai dengan kata-katanya, mengatakan akan mematuhi keputusan Hakim Federal, Murray Gurfein, tapi menolak perintah permanen pada sidang persidangan. Administrasi Nixon telah menugaskan dua bagian terakhir dari seri *The New York Times*

menghasilkan cedera yang tidak dapat diperbaiki pada pertahanan nasional.” (Reporter)

Makna denotasinya adalah perayaan *go-public* perusahaan *The Washington Post* yang dihadiri oleh staf, reporter, pemilik media dan Dewan Direksi. Ketika perayaan selesai, semua orang kembali ke tempat masing-masing. Meg, reporter *The Washington Post* menyalakan televisi dan melihat berita. Berita yang muncul adalah mengenai hukuman yang didapatkan *The New York Times* karena menerbitkan informasi Perang Vietnam yang menghasilkan cedera yang tidak dapat diperbaiki pada pertahanan nasional. *The New York Times* dihentikan sementara atas penerbitan informasi Perang Vietnam hingga hari Sabtu, namun *The New York Times* menolak perintah permanen. Orang-orang di dalam ruangan berdatangan untuk melihat berita tersebut dan saling memberikan komentar terhadap berita tersebut. Setelah berita selesai, orang-orang yang menonton berita kembali ke tempat masing-masing.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adegan di atas adalah hukuman sensor terhadap surat kabar masih dapat terjadi di negara demokrasi. Hukuman sensor yang didapatkan media sama saja menghambat surat kabar untuk menerbitkan informasi dan itu melanggar kebebasan pers yang ada di Amerika Serikat. Terlihat dari ekspresi dan tanggapan orang-orang yang menonton berita, Meg yang mengatakan “mengapa repot-repot melawan komunis?” menunjukkan dia bingung dengan keputusan Amerika Serikat yang tetap mengirimkan tentara dan orang-orang sipil mereka ke Vietnam Selatan padahal sudah jelas

akan kalah, Ben Bradlee yang mengatakan “kupikir Jefferson baru saja berguling di kuburannya” mengartikan Thomas Jefferson pasti sedih apabila mengetahui berita ini karena Thomas Jefferson adalah Bapak Pendiri Amerika Serikat yang menyetujui kebebasan pers di Amerika Serikat, dan Fritz yang mengatakan “tidak dalam sejarah Republik” artinya dalam sejarah, Partai Republik tidak pernah menggugat publikasi terkait Perang Vietnam dan disitu Fritz tidak percaya dengan hukuman yang didapat *The New York Times*.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan atas adalah adanya hukuman sensor yang masih diterapkan pada surat kabar di negara Amerika Serikat. Di negara demokrasi, surat kabar ternyata masih tidak dapat dilindungi dari hukuman sensor yang dapat menghambat laju surat kabar itu sendiri.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah surat kabar seharusnya bebas dari hukuman sensor.

Kode Pembacaan

Dalam adegan ini terdapat kode semik karena Ben Bradlee mengatakan “kupikir Jefferson baru saja berguling di kuburannya”. Kalimat itu memiliki makna bahwa Thomas Jefferson pasti sedih apabila mengetahui berita *The New York Times* mendapat hukuman sensor karena Thomas Jefferson adalah Bapak Pendiri Amerika Serikat yang menyetujui kebebasan

pers di Amerika Serikat. Ben Bradlee juga mengatakan “aku membiarkan sebelah kiriku berada dalam kekacauan ini”. Kalimat itu memuat makna bahwa meskipun di sisi kanan Ben tidak berada dalam kekacauan itu, namun di sisi lain Ben, dia berada dalam kekacauan itu. Karena diam-diam Ben dan rekan reporternya mencari informasi mengenai dokumen Perang Vietnam *Pentagon Papers* tanpa sepengetahuan Kay dan Dewan Direksi. Ketika Ben mendapatkan informasi tersebut maka dia akan mempublikasikan dokumen itu dan membiarkan dirinya berada dalam perang melawan pemerintah Amerika Serikat.

2.8.2 Adegan Penasehat Hukum Memberitahu Ben Bradlee Publikasi *Pentagon Papers* Dapat Melanggar Undang-Undang Spionase

Adegan ini diawali dengan Ben Bradlee yang membuka pintu ruangan sebelah, Ben bertemu dengan dua orang Penasehat Hukum *The Washington Post*. Salah satu Penasehat Hukum berkata apabila mempublikasikan dokumen rahasia pemerintah sama halnya dengan melanggar Undang-Undang Spionase dan itu merupakan kejahatan besar. Ben Bradlee berkata itu akan terjadi apabila dokumen yang dipublikasikan dapat merusak citra Amerika Serikat. Penasehat Hukum lainnya, Roger memberitahu bahwa ada Hakim Federal di New York mengatakan berita yang diangkat dapat merusak citra Amerika Serikat. Ben Bradlee menegaskan pada Roger, dia mempunyai enam reporter yang berpengalaman di ruang sebelah yang telah melaporkan

Perang Vietnam selama sepuluh tahun terakhir. Ben yakin dengan enam reporternya, yakin mereka memiliki gagasan yang lebih baik dari apa yang dapat merusak citra Amerika Serikat daripada beberapa Hakim yang baru saja masuk dalam lingkungan ini.



Gambar 2.15 Penasehat Hukum Memberitahu Ben Bradlee Publikasi *Pentagon Papers* Dapat Melanggar Undang-Undang Spionase

Roger bertanya kepada Ben “*Wading*” apakah metafora untuk Vietnam. Penasehat Hukum lainnya mengatakan dia tahu reporter Ben berbakat, namun dibandingkan dengan *The New York Times*, mereka menghabiskan waktu tiga bulan untuk menyortir dokumen *Pentagon Papers*. Sementara *The Washington Post* hanya memiliki waktu beberapa hari. Karena mengubah dokumen menjadi artikel berita membutuh waktu dan memastikan bahwa tidak ada satupun rencana militer, bukan hanya satu pasukan Amerika Serikat saja melainkan kehidupan Amerika Serikat tidak dilecehkan dan tidak akan merusak citra Amerika Serikat apabila dokumen tersebut dipublikasikan. Ben mengatakan tidak akan merusak citra Amerika Serikat.

Namun, Roger bertanya meyakinkan Ben. Ben justru menjawab dia tidak yakin tidak akan merusak citra Amerika Serikat. Oleh karena itu, Ben memanggil Anthony dan Roger ke rumahnya.

Tanda-tanda leksia

Ben Bradlee menggunakan kemeja putih garis abu-abu, dasi hitam, jam tangan coklat dan celana abu-abu. Roger menggunakan kemeja putih, setelan jas hitam, dan dasi garis hitam putih. Anthony menggunakan kemeja putih garis abu-abu, setelan jas abu-abu, sabuk hitam dan dasi motif merah. Pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan teknik *medium close up* saat Ben masuk ruangan, *close up* saat Ben Bradlee berjalan ke arah Anthony dan Roger dan saat Ben berjalan memunggungi Anthony dan Roger serta *mid shot* saat menyorot Ben, Anthony dan Roger serta saat Ben membalikkan badannya melihat Anthony dan Roger. Sudut pengambilan gambar menggunakan *eye level* saat Ben masuk ruangan, saat menyorot Ben, Anthony dan Roger, saat Ben berjalan memunggungi Anthony dan Roger serta saat Ben membalikkan badannya melihat Anthony dan Roger. Pergerakan kamera *track out* saat Ben mulai masuk ruangan, *pan right* saat Ben berjalan menuju Anthony dan Roger serta saat Ben berjalan memunggungi Anthony dan Roger dan *pan left* saat Anthony dan Ben pindah posisi. Pencahayaan menggunakan *available light*.

Pesan-pesan non verbal. Di awal adegan, Ben Bradlee berkacak pinggang saat bicara dengan Anthony dan Roger, terlihat Ben ingin mendominasi, memimpin dan agresif. Anthony dengan intonasi suara yang

tinggi saat mengatakan kata Ben yang berarti menegaskan kepada Ben. Ben bicara cepat dan intonasi suaranya tinggi ketika membalas kalimat Anthony menandakan bahwa dia ingin didengar oleh orang di sekitarnya. Roger menimpali dan mengangguk beberapa kali. Ben menunjuk menggunakan jari telunjuknya ke ruangan sebelah, ruangan dimana enam reporter *The Washington Post* berada kemudian berkacak pinggang kembali dan menoleh ke Roger dan Anthony. Ben juga mengangguk beberapa kali menegaskan enam reporternya mempunyai gagasan yang lebih baik daripada merusak citra Amerika Serikat. Ben berkacak pinggang, mencondongkan badannya ke Roger, dengan intonasi suara tinggi menekankan pada tiap-tiap kata yang keluar sembari berkata daripada Hakim yang baru saja masuk dalam lingkungan ini. Roger mengangguk setelah Ben bicara, dia memahami Ben kemudian dia menanyakan kata *wading* yang disebutkan Ben. Namun, tiba-tiba Ben melayangkan jari tengah di pipinya sambil satu tangannya masih ada di pinggang, dia terlihat mulai kesal dengan Roger. Anthony menengahi keduanya dan tangan kanannya memegang tangan Roger untuk menenangkan Roger. Roger menunduk sebentar, dia terlihat letih dan sedih. Setelah itu, Roger dan Ben sama-sama melipat kedua tangannya di depan dada. Anthony kembali menegaskan Ben dengan intonasi suara yang tinggi, penekanan kata dengan tangannya dan nada bicaranya yang keras ketika berkata mempublikasikan. Ben mulai cemas dan khawatir, dia menunduk sambil berjalan memungungi Roger dan Anthony, ekspresi wajahnya terlihat

cemas. Ben berteriak dengan kedua tangannya dilipat di depan dada dan ekspresi wajahnya cemas di akhir adegan.

a. Makna Denotasi

Dalam adegan di atas, terdapat tanda berupa perkataan Anthony, Ben dan Roger yaitu:

“Mereka berpendapat itu pelanggaran terhadap Undang-Undang Spionase. Sebuah kejahatan besar, Ben.” (Anthony)

“Itu hanya jika dokumen yang kita publikasi bisa merusak citra Amerika Serikat.” (Ben)

“Ada seorang Hakim Federal di New York yang tampaknya mereka pikir itu bisa merusak citra Amerika Serikat.” (Roger)

Makna denotasi pada adegan di atas adalah diskusi tentang pemberitaan *Pentagon Papers* merupakan pelanggaran Undang-Undang Spionase dan masuk kejahatan besar. Namun, Ben yakin dengan enam reporter mereka yang lebih handal dari Hakim yang baru saja terjun ke dunia itu dan para reporter telah melakukan liputan terkait Perang Vietnam selama sepuluh tahun. Anthony menekankan kepada Ben apakah dia dapat menjamin publikasi berita tersebut tidak merusak citra Amerika Serikat. Ben membalikkan badan dan membelakangi Anthony juga Roger, Ben diam sementara. Ben menjawab dia tidak dapat menjamin itu dan itu alasan mereka memanggil Anthony dan Roger.

b. Makna Konotasi

Berdasarkan laman https://www.digitalhistory.uh.edu/disp_textbook.cfm?smtid=3&psid=3904, Undang-Undang Spionase 1917 atau *Espionage Act 1917* bagian pertama

poin a menyatakan bahwa barangsiapa dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pertahanan nasional dengan maksud atau alasan informasi yang diperoleh akan digunakan untuk merugikan Amerika Serikat. Sedangkan, bagian kedua menyatakan bahwa siapapun dengan maksud atau alasan bahwa informasi akan digunakan untuk cedera atau Amerika Serikat atau berkaitan dengan pertahanan negara, harus dihukum dengan penjara tidak lebih dari dua puluh tahun, apabila melanggar poin a akan diancam hukuman mati atau dipenjara selama tidak lebih dari tiga puluh tahun.

Makna konotasi dalam adegan di atas adalah berita yang dimuat *The Washington Post* dapat melanggar Undang-Undang Spionase dan orang-orang yang berada di balik berita itu dapat dipenjara. Berita *The Washington Post* tentang Perang Vietnam adalah informasi yang berkaitan dengan Departemen Pertahanan Nasional Amerika Serikat dan termasuk dokumen rahasia bernama *Pentagon Papers*. Dalam hal ini, masalah yang berkaitan dengan pers masih dapat dituntut dengan aturan hukum lain selain aturan hukum yang berkaitan dengan pers, yang justru dapat menghambat kebebasan pers itu sendiri.

c. Mitos

Mitos yang ada pada adegan di atas adalah informasi yang dimuat surat kabar atau media masih dapat dituntut dengan aturan hukum selain aturan hukum yang berkaitan dengan pers dan yang dapat menghambat kebebasan pers itu sendiri serta orang-orang di balik berita atau informasi

dapat dipenjara. Di Amerika Serikat, pers dilindungi oleh Amandemen Pertama.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah surat kabar seharusnya bebas dari aturan hukum yang dapat menghambat kebebasan pers.

Kode Pembacaan

Kode yang ada dalam adegan ini adalah kode semik karena Ben Bradlee mengatakan “Aku punya enam reporter berpengalaman di ruang sebelah yang telah melaporkan perang ini selama sepuluh tahun terakhir ini. Aku berpendapat mereka punya gagasan yang lebih baik dari apa yang bisa merusak citra Amerika Serikat daripada Hakim yang baru saja mengarungi di wilayah ini untuk pertama kalinya”. Kalimat yang dimaksud Ben adalah dia memiliki reporter yang lebih berpengalaman daripada Hakim yang baru saja terjun ke permasalahan pemberitaan surat kabar tentang Perang Vietnam.

2.8.3 Adegan Ben Bradlee Memberitahu Kay Bahwa Mereka Dapat Dipenjara

Adegan diawali dengan Ben Bradlee mengunjungi rumah Kay dan mengatakan tentang publikasi dokumen Perang Vietnam. Ben dan Kay dapat ditahan dengan penghinaan karena narasumber mereka dengan surat kabar *The New York Times* kemungkinan besar sama.



Gambar 2.16 Ben Bradlee Memberitahu Kay Bahwa Mereka Dapat
Dipenjara

Tanda-tanda leksia

Kay menggunakan gaun warna putih kusam dengan aksan yang berkilau serta Ben Bradlee menggunakan kemeja putih garis abu-abu, dasi hitam, jam tangan coklat dan celana abu-abu. Pengambilan gambar dengan teknik *long shot* digunakan menyorot Ben dan Kay duduk di sofa dan *medium close up* digunakan menyorot Kay yang terdiam dan Ben yang membicarakan hal yang dipertaruhkan Kay. Sudut pengambilan gambar *wide angle* digunakan menyorot Ben dan Kay duduk di sofa dan *eye level* saat Kay terdiam, saat Ben membicarakan hal yang dipertaruhkan Kay. Pergerakan kamera yang digunakan adalah *track in* untuk menyorot Ben dan Kay duduk di sofa, menyorot Kay terdiam dan menyorot Ben bicara hal yang dipertaruhkan Kay. Pencahayaan menggunakan *artificial light*.

Pesan-pesan non verbal. Ben berbicara dengan terengah-engah karena berlari dari rumahnya ke rumah Kay. Kay menggelus bantal sofa saat Ben

berbicara, menunjukkan dia sedang tidak tenang. Kay mengangguk terhadap Ben menandakan dia menyetujui Ben. Ben mengangguk beberapa kali saat memberi pengertian kepada Kay. Ekspresi Kay terdiam, sambil kedua tangannya melipat di atas bantal, dia memikirkan perkataan Ben. Sorot mata Ben tajam menatap Kay saat bicara mengenai hal yang dipertaruhkan Kay. Kay tertunduk sebentar lalu menatap Ben dengan ekspresi cemas.

a. Makna Denotasi

Terdapat tanda berupa perkataan Ben yang ditampilkan dalam adegan di atas antara lain:

“Awalnya aku tidak paham, tapi sekarang semuanya berbeda. Narasumber kami mungkin sama dengan *The New York Times*.”

“Bila demikian, kita bisa ditahan dengan penghinaan.”

“Ya, kita semua bisa dipenjara.” (Ben)

Makna denotasi pada adegan di atas adalah Ben Bradlee memberitahu Kay bahwa kemungkinan besar narasumber *The Washington Post* dan *The New York Times* sama, karena hal tersebut, orang-orang yang berada di balik berita *Pentagon Papers* yang dimuat di surat kabar *The Washington Post* dapat ditahan dengan penghinaan. Ben akhirnya menyadari ada banyak hal yang akan dipertaruhkan Kay ketika menerbitkan berita *Pentagon Papers*.

b. Makna Konotasi

Dalam pemberitaan, apabila narasumber antara media satu dengan lainnya sama maka dapat dinamakan kolusi dan dihukum dengan hukuman penjara.

Berdasarkan

laman

[https://www.digitalhistory.uh.edu/disp_textbook.cfm?smtid=3&psid=3904,](https://www.digitalhistory.uh.edu/disp_textbook.cfm?smtid=3&psid=3904)

bagian keempat Undang-Undang Spionase atau *Espionage Act 1917* menyatakan jika dua orang atau lebih bersekongkol untuk melanggar ketentuan bagian kedua atau ketiga dari judul tersebut, masing-masing pihak dalam persekongkolan tersebut dipidana seperti dalam pasal-pasal terkait pelaksanaan perbuatan yang penyelesaiannya berkaitan dengan objek persekongkolan.

Makna konotasi dalam adegan di atas adalah berita yang dimuat *The Washington Post* dapat melanggar Undang-Undang Spionase dan orang-orang yang berada di balik berita itu dapat ditahan atau dipenjara dengan tuduhan penghinaan. Berita *The Washington Post* tentang Perang Vietnam adalah informasi yang berkaitan dengan Departemen Pertahanan Nasional Amerika Serikat karena berdasarkan dokumen rahasia pemerintah bernama *Pentagon Papers*. Dalam hal ini, masalah yang berkaitan dengan pers masih dapat dituntut dengan aturan hukum lain selain aturan hukum yang mengatur pers, yang justru dapat menghambat kebebasan pers itu sendiri.

c. Mitos

Mitos dalam adegan di atas adalah informasi yang dimuat surat kabar atau media masih dapat dituntut dengan aturan hukum selain aturan hukum yang berkaitan dengan pers dan yang dapat menghambat kebebasan pers itu sendiri serta orang-orang di balik berita atau informasi dapat dipenjara. Di Amerika Serikat, pers dilindungi oleh Amandemen Pertama.

Preferred Reading

Makna dominan yang ditampilkan dalam film adalah surat kabar seharusnya bebas dari aturan hukum yang dapat menghambat kebebasan pers.

Kode Pembacaan

Kode yang ada dalam adegan ini adalah kode hermeneutika karena Ben datang ke rumah Kay menyatakan bahwa dia tidak paham awalnya dan sekarang berbeda semuanya. Ben menjelaskan narasumber *The Washington Post* dan *The New York Times* kemungkinan besar sama, jadi reporter *The Washington Post* yang berada di balik publikasi berita *Pentagon Papers* dapat ditahan atau dipenjara. Ben menambahkan ternyata menyingkirkan Presiden Nixon, ada banyak hal yang dipertaruhkan Kay.